

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TUTOR
SEBAYA PADA HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MI SUKAJADI 2
KABUPATEN CIAMIS 2021/2022**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**SITI NUROHMAH
NIM. 1717405125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Siti Nurohmah

NIM : 1717405125

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan secara lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juli 2022

Penyusun,


Siti Nurohmah
NIM. 1717405125

SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA
HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV DI MI SUKAJADI 2 KABUPATEN CIAMIS 2021/2022

ORIGINALITY REPORT

19%	20%	3%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	2%
4	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
5	abdulkholiq-nusantara.blogspot.com Internet Source	2%
6	moam.info Internet Source	1%
7	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%

text-id.123dok.com

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA HASIL
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MI
SUKAJADI 2 KABUPATEN CIAMIS TAHUN AJARAN 2021/2022**

Yang disusun oleh: Siti Nurohmah NIM: 1717405125, Jurusan : Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan
pada hari: Jum'at, tanggal 15, bulan Juli, tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag., M.Pd
NIP.19640916 199803 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Siti Sarah, M.Pd
NIP.19820525 202012 2 001

Penguji Utama,

Dr. Sri Winarsih, M.Pd
NIP.19730512 200312 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Alf. Muhandi, M.S.I
NIP.19750425 200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Siti Nurohmah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Siti Nurohmah
NIM : 1717405125
Jenjang : Strata I (S1)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Juli 2022
Pembimbing

Prof. Dr. Hj Tutuk Ningsih S.Ag M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
PADA HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV DI MI SUKAJADI 2 KABUPATEN CIAMIS
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SITI NUROHMAH
NIM.1717405125

ABSTRAK

Matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang sulit karena didalamnya berupa bilangan dikenal sebagai ilmu pasti yang banyak terjadi kekeliruan saat menghitung. Pada kenyataannya pembelajaran Matematika memang sangat membutuhkan strategi, media, metode pembelajaran, dan lain sebagainya yang tentunya berbeda dengan pembelajaran yang biasanya. Oleh karena itu di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya agar seluruh siswa aktif, kreatif, dan disiapkan mampu bersaing dengan yang lain, serta perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa menjadikan salah satu motivasi di terapkanya metode tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari diterapkanya metode tutor sebaya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika berjalan cukup baik, meskipun belum efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan menggunakan pola yang hampir sama yaitu menjelaskan, memberikan soal latihan, membentuk kelompok, membuat kuis, dan melakukan kajian ulang pada akhir pembelajaran.

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran, Matematika, Tutor Sebaya*

**IMPLEMENTATION OF PEER TEACHING METHODS ON
STUDENT LEARNING OUTCOMES IN IV GRADE MATHEMATICS
SUBJECTS AT MI SUKAJADI 2 CIAMIS DISTRICT FOR THE
ACADEMIC YEAR 2021/2022**

SITI NUROHMAH
NIM.1717405125

ABSTRACT

Mathematics is known as a difficult subject because it is a number which is known as an exact science, where many mistakes occur when calculating. In fact, learning Mathematics really needs strategies, media, learning methods, and so on which are certainly different from usual learning. Therefore, at MI Sukajadi 2, Ciamis Regency, applying peer teaching methods so that all students are active, creative, and prepared to be able to compete with others, and differences in student abilities and characteristics make one of the motivations for applying the peer tutoring method. This study uses a qualitative approach which aims to find out how the implementation of the peer teaching method is to determine student learning outcomes in the fourth grade Mathematics subject at MI Sukajadi 2 Ciamis Regency. Research data collection was carried out by several techniques including interviews, observation, and documentation. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the application of peer teaching methods to determine student learning outcomes in Mathematics is going quite well, although it has not been effectivities carried out by the teacher at each meeting using almost the same pattern, namely explaining, giving practice question, forming groups, making quizzes, and conducting a review at the end of the lesson

Keywords: *Learning Methods, Mathematics, Peer Teaching*

MOTTO

“Seluruh manusia akan lenyap kecuali orang yang berilmu, dan seluruh orang yang berilmu akan rusak kecuali orang yang mengamalkannya, dan seluruh orang yang mengamalkannya akan tenggelam atau musnah kecuali orang yang ikhlas”¹

(K.H Muslih Abdurrohim., M.Pd.I)



¹ K.H. Muslih Abdurrohim, M.Pd.I dalam kitab karangan Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Minhajul Firqotun Najiyah*, Shad:75

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbil'alamiin kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan rasa penuh syukur dan bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtuaku tercinta, Bapak Safangaturrohman dan Ibu Khomsiah atas dorongan, doa, motivasi, serta memberikan dukungan moril maupun materil yang tiada henti.
2. Adikku tersayang, Dewie Kartika Ratna Istiqomah dan Tsalisa Hafidzotuzzahro yang selalu memberikan doa, semangat dan yang selalu menantikan kelulusan penulis.
3. Itmam Alfaizi, S.Pd teman hidup penulis yang selalu membantu, mendukung, memberikan motivasi, meluangkan waktu dan kasih sayang yang tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga dengan selesainya skripsi ini merupakan awal yang baru untuk kehidupan yang akan datang bersama.
4. Segenap keluarga besarku yang telah mendukung dan selalu mendoakan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022”. Sholawat beserta salam akan selalu terlimpah curahkan kepada sang pemberi syafaat Baginda Agung Muhammad SAW semoga kita selalu menjadi umat yang mencintai dan dicintainya.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis amat sangat menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

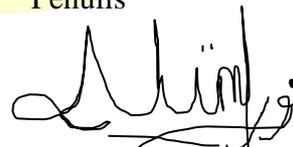
1. Dr. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr.Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Penasehat Akademik PGMI C 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi agar semangat menyelesaikan skripsi kepada penyusun.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Ohing S.Pd selaku kepala sekolah MI Sukajadi 2 yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Elin Yuliawati, S.Pd.I sebagai guru kelas sekaligus guru Matematika kelas IV MI Sukajadi 2 yang telah banyak memberikan waktunya bagi penulis untuk mendapatkan segala bentuk data untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan Sri Wahyuni, S.Pd., Praptiwi Nur Aliyah Hidayah, S.Pd., Yasinta Dwi Rahayu, S.Pd., Aulia Zahra Ramandina, S.Pd., Estri Mulya Ningsih, Mar'atus Sholikhah Tri Utami, dan teman-teman seperjuangan kelas PGMI C 2017.

Ucapan terimakasih setulus hati penulis ucapakan kepada semua pihak yang telah mendoakan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti berharap, dengan selesainya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca baik mahasiswa, masyarakat, dan Negara serta dapat digunakan dengan semestinya. Akhir kata, sesungguhnya segala kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik hamba-Nya.

Purwokerto, 6 Juli 2022

Penulis



Siti Nurohmah

NIM. 1717405125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT KETERANGAN LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSRTAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Implementasi Metode Pembelajaran	12
1. Pengertian Implementasi Pembelajaran	12
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran	14
3. Faktor-Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran	16
B. Tutor Sebaya	18
1. Pengertian Tutor Sebaya	18
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Tutor Sebaya	20
3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Tutor Sebaya .	21
C. Hasil Belajar Siswa	23
1. Pengertian Hasil Belajar Siswa	23

2. Hakikat Siswa.....	24
3. Teori Penilaian	25
D. Mata Pelajaran Matematika.....	25
1. Sejarah Matematika.....	25
2. Pengertian Matematika.....	28
3. Hakikat dan Ruang Lingkup Matematika	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Setting Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Sekolah/Lokasi Penelitian.....	39
1. Profil Sekolah MI Sukajadi 2	39
2. Data Guru dan Staff MI Sukajadi 2	39
3. Data Guru Kelas IV MI Sukajadi 2	40
4. Data Siswa MI Sukajadi 2 Tahun Pelajaran 2021/2022	41
5. Visi dan Misi MI Sukajadi 2.....	41
6. Strategi MI Sukajadi 2	42
7. Struktur MI Sukajadi 2	42
8. Kurikulum MI Sukajadi 2.....	43
B. Penyajian Data.....	44
C. Analisis Data.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru MI Sukajadi 2	40
Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Sukajadi 2	41
Tabel 4.3 Nilai Siswa Kelas IV MI Sukajadi 2	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Nama Siswa Kelas IV MI Sukajadi 2.....	72
Lampiran 2 Data Prestasi Siswa MI Sukajadi 2.....	73
Lampiran 3 Jadwal Pelajaran MI Sukajadi 2.....	74
Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Sukajadi 2.....	77
Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Siswa kelas IV di MI Sukajadi 2...77	77
Lampiran 6 Dokumentasi Gambar Saat Melakukan Penelitian	78
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan diartikan sebagai pengaruh dinamis dalam perkembangan rohani, jasmani, susila, keterampilan, dan rasa sosial yang mampu mengembangkan pribadi integral.² Keberhasilan pendidikan di Indonesia, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan guru saja, akan tetapi orang tua serta siswa ikut bertanggung jawab. Sekolah menjadi penentu kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kualitas, maka akan tercapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan demi kemajuan bangsa.

Kualitas pendidikan bisa dilihat dari bagaimana pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berlangsung karena ada komponen-komponen yang berkaitan di dalamnya antara lain : guru, siswa, dan metode pembelajaran yang membantu proses pembelajaran menjadi efektif dan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Pembelajaran dikatakan berhasil dan efektif apabila guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar, yakni berperan sebagai rambu-rambu atau bagaimana proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara sistematis. Dikatakan bahwa proses tidak dapat berlangsung tanpa adanya metode. Karena itu, guru dituntut menguasai serbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran.³

Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

² Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : PT Grasindo, 2018) hlm 10

³ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. (Bandung: UPI Pres, 2014) hlm 45

Sedangkan, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pengertian metode dan pembelajaran diatas disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.⁴

Metode pembelajaran mendukung faktor prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik atau murid, dengan metode yang menarik menjadi jembatan tercapainya kompetensi pada diri peserta didik. Dengan tercapainya kompetensi yang diharapkan, maka minat dan perhatian peserta didik akan semakin meningkat, yang berujung pada prestasi belajarpun meningkat.⁵

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pendidikan, antara lain: metode ceramah, diskusi, latihan, kerja kelompok, dan tutor sebaya. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, maka dari itu sebagai guru seharusnya mempertimbangkan terlebih dahulu dalam menggunakan metode pembelajaran, dan sangat penting untuk memahami karakter masing-masing peserta didik. Setiap metode biasanya berkaitan antara satu dan yang lainnya, seperti metode diskusi dengan metode tutor sebaya, biasanya dalam sebuah diskusi akan di pimpin oleh satu ketua yang dianggap menguasai materi. Dalam kegiatan diskusi yang menjadi ketua berperan juga sebagai tutor untuk temannya. Metode tutuor sebaya ini yang selanjutnya membantu proses pemahaman materi apabila penjelasan yang disampaikan oleh guru kurang di tangkap dengan baik oleh peserta didik, dan bahasa yang digunakan oleh tutor sebaya biasanya lebih santai dari penjelasan yang dilakukan oleh guru.

Metode tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri, menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum paham terhadap

⁴ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017) hlm 175-176

⁵ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan*, vol.1 no.1 Nopember 2013. Hlm 154

materi yang diberikan guru, sehingga akan terbangun suasana belajar yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa tutor sebaya adalah metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok yang melibatkan seorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutorial berlangsung.⁷

Konsep tutor sebaya merupakan salah satu praktik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tutor sebaya adalah orang yang membantu /membimbing orang lain dengan usia yang sama. Secara umum, tutor sebaya dianggap sistem pengajaran dimana peserta didik saling membantu dan belajar mengajar.⁸ Sesuai dengan pendapat diatas bahwa tutor sebaya merupakan suatu praktik pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Maka, tutor sebaya juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, dan menjadikan siswa pasif menjadi aktif.

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dan lingkungan. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir evaluasi. Meningkatnya hasil belajar berarti ada selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir yang ditandai dengan adanya perolehan nilai. Nilai yang di peroleh dari adanya evaluasi bisa tinggi bisa juga rendah. Tingginya nilai yang dicapai peserta didik pada kegiatan evaluasi termasuk bukti bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah efektif.⁹

⁶ Ruseno arjungsi dan Titin Suprihatin, “Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri”. Makara Sosial Humaniora, vol.14 no.2 Desember 2010. Hlm 94

⁷ Sudjatmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Etnik di SMK*, (Indramayu: Adab, 2020) Hlm 5

⁸ Isrok’atun, Nurdinah Hanifah, dan Atep Sujana, *Melatih Kemampuan Problem Posing Melalui Situation-Based Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018) Hlm75

⁹ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*, (Surakarta : CV Kekata Group, 2019) Hlm 8-10

Mata pelajaran yang paling menonjol di sekolah dan yang paling sedikit siswa yang memperoleh nilai sempurna pada kegiatan evaluasi, yaitu pelajaran Matematika. Alasannya Matematika dianggap pelajaran yang sulit untuk dipahami karena hampir seluruh pelajarannya berupa angka, dan tidak bisa hanya dipikirkan secara analisis saja. Matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang dipelajari mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan pelajaran yang penting karena matematika menjadi dasar dan utama dalam mempelajari ilmu lainnya. Matematika adalah salah satu alat berpikir, selain bahasa, logika dan statistika.¹⁰

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 September 2021 di MI Sukajadi 2 Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dengan Bapak Ohing, S.Pd.I selaku kepala madrasah, diperoleh informasi bahwa MI Sukajadi 2 merupakan salah satu madrasah swasta dibawah naungan Yayasan Al Huda yang berlokasi di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dan sudah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara tatap muka sejak tanggal 30 Agustus 2021 di masa pandemi Covid-19. Meskipun sekolah swasta, MI Sukajadi 2 ini memiliki keunggulan dibidang agama seperti menjuarai lomba-lomba keagamaan antar madrasah dan pembiasaan yang terus berlanjut hingga saat ini, dengan kondisi waktu belajar yang terbatas karena pandemi Covid-19. Pembiasaan yang diterapkan di MI Sukajadi 2 selain dari berdoa sebelum belajar, ada pula pembiasaan wajib sebelum mulai kegiatan pembelajaran, pembiasaan ini dimulai dari kelas I sampai dengan kelas VI yaitu melaksanakan sholat dhuha, hafalan surat-surat pendek, menghafal kosa kata bahasa arab, menghafal pancasila beserta lambangnya, dan perkalian.

Banyaknya pembiasaan keagamaan dibandingkan pembiasaan umum ini berpengaruh pada proses belajar siswa, tidak bisa dipungkiri bahwa pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini sangat mendorong motivasi belajar siswa bahkan sampai menjuarai perlombaan keagamaan. Akan tetapi kurang

¹⁰ Siti Rukoyah, Sukma Murni, dan Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: Cv Tre Alea Jacta Pedagogie) hlm 1

pemahaman pada pembelajaran umum seperti Matematika yang menjadi mata pelajaran dasar dan utama dalam mempelajari ilmu lainnya.. Menurut Bapak Ohing S.Pd.I dalam 5 tahun terakhir MI Sukajadi 2 tidak bisa menjuarai perlombaan pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dikarenakan siswa berlatih hanya pada saat akan lomba saja dan kegiatan pembelajaran sehari-harinya kurang diperhatikan. Maka dari itu, upaya agar siswa mampu menguasai materi mata pelajaran Matematika dengan baik, tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja melainkan dilakukan juga oleh seluruh tenaga pendidik di MI Sukajadi 2. Upaya yang dilakukan seperti mengimplementasikan metode yang sesuai dalam setiap pembelajaran Matematika agar siswa disiapkan mampu bersaing baik didalam kelas maupun diluar kelas dan bisa mewakili sekolah dalam perlombaan.

Diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika di kelas IV menggunakan metode yang berbeda dari kelas lainnya, yaitu metode pembelajaran tutor sebaya. Ibu Elin Yuliyawati S.Pd.I megatakan bahwa metode tutor sebaya sangat cocok diimplementasikan pada mata pelajaran Matematika karena di dalam pelajaran Matematika kebanyakan materinya berupa angka, penjumlahan dan rumus-rumus dasar, serta cara penyampaian teman sebaya biasanya lebih mudah dipahami daripada penjelasan langsung oleh guru. Adanya tutor sebaya ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membuat siswa menjadi aktif, karena banyak siswa yang bahkan tidak mau bertanya meskipun siswa tersebut tidak paham dengan materi yang disampaikan.

Melalui metode pembelajaran tutor sebaya ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, menyalurkan pengetahuan dan rasa ingin tahu tanpa harus merasa sungkan bertanya kepada guru karena bisa langsung bertanya kepada temannya. Siswa yang memiliki peringkat 1 sampai 5 yang di tugaskan menjadi tutor sebaya. Kegiatan ini dilakukan secara fleksibel atau ditunjuk langsung oleh guru kepada siapa tutor akan menjelaskan ulang materi yang disampaikan oleh guru. Dilihat dari evaluasi harian yang dilakukan oleh guru kelas IV bahwa terjadi peningkatan nilai

siswa walaupun tidak terlalu signifikan menggunakan metode tutor sebaya, akan tetapi sangat berpengaruh pada nilai harian siswa yang biasanya mendapatkan nilai harian kurang dari 50, dan setelah diimplementasikannya metode tutor sebaya ini siswa kelas IV tidak ada yang mendapatkan nilai kurang dari 50 pada kegiatan evaluasi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis 2021/2022”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul diatas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Dalam proses pembelajaran tentu sangat di perlukan adanya sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan serta pembelajaran menjadi efektif dengan adanya sebuah metode. Metode tutor sebaya adalah metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya dilakukan dengan cara teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman dapat menghilangkan kecanggungan dan meningkatkan keaktifan siswa, sebab bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami sehingga siswa yang kurang paham tidak segan untuk bertanya atau mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya.¹²

¹¹ Sudjatmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Etnik di SMK* (Indramayu: Adab, 2020)Hlm 5

¹² Siti Masliani, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Tutoring Pada Mata Pelajaran Materi Komposisi Fungsi Di Kelas XIIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018”. *EDU-MAT; Jurnal Pendidikan Matematika*, vol.6 no.2 Oktober 2018, hlm 136

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.¹³ Ketercapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, dalam penelitian ini diperoleh dari sisi kognitif dan sisi afektif.

3. Pelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi menjadi tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Matematika juga bukan pengetahuan menyendiri, terutama matematika merupakan ilmu yang membantu manusia untuk memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan alam.¹⁴

4. MI Sukajadi 2

MI Sukajadi 2 merupakan sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Al-Huda yang berlokasi di Dusun Sukamaju RT. 019 RW. 005, Desa Sukajadi, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa barat.

MI Sukajadi 2 adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sudah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dimasa pandemi setiap hari mulai tanggal 30 Agustus 2021. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru di MI Sukajadi 2 mempunyai cara masing-masing dalam menyampaikan materi melalui metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

¹³ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) Hlm 20-21

¹⁴ Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana mengimplementasikan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI Sukajadi 2”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika kelas IV MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis. Deskripsi yang mendetail akan peneliti lakukan dengan cara menggambarkan implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran Matematika di kelas IV MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk mengembangkan metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran tutor sebaya terutama pada pelajaran Matematika di MI Sukajadi 2.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a) Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.
- b) Mengetahui faktor penghambat dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar khususnya di MI Sukajadi 2

2) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang di dapat peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti yang selanjutnya dapat melakukan perbaikan serta penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Beberapa skripsi yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu :

Pertama, yaitu skripsi karya Aldi Prasetyo (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dengan judul “*Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI Ma’arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi metode tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika di MI Ma’arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Persamaan skripsi karya Aldi Prasetyo tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi metode tutor sebaya pada pembelajaran Matematika. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Jika skripsi karya Aldi Prasetyo meneliti hanya bagaimana pengimplementasian metode tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika, sementara peneliti fokus pada implementasi metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kedua, skripsi dari Eni Ernawati (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Materi Trigonometri Siswa Kelas X MA AL-MIZAN Kalimas Kabupaten Pemalang*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan pemahaman matematis trigonometri siswa kelas X yang diajar menggunakan metode konvensional, tutor sebaya dan mengetahui pengaruh penggunaan metode tutor sebaya terhadap kemampuan pemahaman matematis materi trigonometri siswa kelas X MA AL-MIZAN Kalimas. Titik persamaan dari skripsi karya Eni Ernawati dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang metode tutor sebaya untuk di terapkan

dikelas. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian. Jika skripsi karya Eni Ernawati meneliti tentang pengaruh dari metode tutor sebaya atas, sementara peneliti fokus pada implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada pelajaran Matematika.

Ketiga, skripsi dari Dena Nuki Hastuti (Universitas Negeri Yogyakarta) dengan judul “*Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di SMK N 1 Godean*”. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Desain Grafis kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Godean melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Titik persamaan dari skripsi karya Dena Nuki Hastuti dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan atau implementasi metode tutor sebaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Jika skripsi karya Dena Nuki Hastuti meneliti tentang penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Desain Grafis, sementara peneliti fokus pada implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

Keempat, jurnal dari Maman Ahdiyati dan Sarjaya yang berjudul *Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengolahan Data*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya dan mengetahui secara empiris pengaruh penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar Matematika. Persamaan jurnal formatif karya Maman Ahdiyati dan Sarjaya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti agar dapat mengetahui perkembangan belajar siswa dari perolehan nilai pada pelajaran Matematika. Sedangkan, perbedaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan, jika jurnal formatif karya Maman Ahdiyati dan Sarjaya menggunakan metode eksperimen yang berarti peneliti terlibat pada saat berlangsungnya pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan metode

penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dengan tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MI Sukajadi 2

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam mengkaji isi skripsi kualitatif ini, sistematika yang dipakai dalam skripsi ini sebagai berikut :

Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, absrtak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab pertama pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan yaitu meliputi implementasi metode pembelajaran, metode tutor sebaya, hasil belajar siswa, pelajaran Matematika dan penerapan metode tutuor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum MI Sukajadi 2 Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dan hasil penelitian implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika kelas IV di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis 2021/2022.

Bab kelima berisi penutup akhir yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara istilah berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata *Meta* yang berarti melalui dan *Hodos* yang berarti jalan. Dalam bahasa Arab bermakna “*Minhaj, Al-Wasilah, Al-Raifiyah, Al-Thoriqoh*” yang berarti jalan atau cara yang harus di tempuh.¹⁵ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan yang di tentukan.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang merupakan dua hal yang berbeda, tetapi membentuk satu kesatuan. Metode yang digunakan guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar. Dengan kata lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberi respon terhadap guru tersebut.¹⁶

Secara umum, metode adalah sebuah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun yang dimaksud pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar yang terjadi pada suatu lingkungan belajar.¹⁷ Pendapat lain mengartikan metode pembelajaran sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara yang digunakan guru untuk mengajar, atau teknik yang dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran dikelas, dengan tujuan agar

¹⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto : Stain Press, 2009) Hlm 39

¹⁶ Aulia Ar Rakhman Awaludin, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/MI*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) Hlm 135-136

¹⁷ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa,....* Hlm 175

pelajaran mudah dipahami, diserap, dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.¹⁸

Metode pembelajaran adalah salah satu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus hati-hati dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, karena tidak semua metode itu bagus.¹⁹

Metode pembelajaran merupakan titik atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.²⁰ Dengan kata lain metode pembelajaran berarti cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami. Metode pembelajaran biasanya disesuaikan dengan situasi, dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, sehingga metode yang digunakan sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Guru bisa menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu, karena semakin bervariasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka semakin meningkat motivasi dan semangat belajar siswa, dengan demikian pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Metode tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode yang dipilih harus bisa membangkitkan semangat belajar siswa, mudah dipahami dan diikuti oleh seluruh siswa.

¹⁸ Sunhaji, Strategi Pembelajaran... Hlm 39

¹⁹ Ismatul Maula, dkk, *Metode Pembelajaran*, (Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) Hlm 3

²⁰ Maman Ahdiyati dan Sanjaya, *Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data*, Jurnal Formatif 4(1): 71-79, 2014, Hlm 75

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih serta digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan agar materi yang diajarkan lebih mudah dipahami oleh siswa.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode ceramah didefinisikan sebagai penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relative besar. Dengan adanya metode ceramah ini tujuannya agar guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya yaitu siswa.²¹

b. Metode Pengajaran Langsung

Metode pengajaran langsung adalah suatu metode mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Guru bertanggung jawab secara penuh dalam penyampaian tujuan pembelajaran, pemahaman materi, latihan soal dan umpan balik dari siswa.²²

c. Metode Brainstorming

Metode brainstorming ini disebut juga sebagai metode untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat. Dengan kata lain, metode brainstorming merupakan cara yang terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan teman kelasnya, pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang diajarkan.²³

²¹ Syifa S Mukrima, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : 2014) Hlm 81

²² Moch, Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, (Malang: UM Malang Press, 2016) Hlm 66

²³ Moch, Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning....* Hlm 29

d. Metode Debat Aktif

Debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah keterampilan berbicara. Dalam dunia pendidikan debat menjadi metode yang sangat berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika siswa mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.

Proses debat aktif adalah suatu retorika modern yang memiliki ciri adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau bertindak, melaksanakan, mengikuti atau memiliki kesesuaian dengan apa yang di inginkan oleh pembicara atau penulis.²⁴

e. Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan alternative baru dalam sistem kelas reguler yang mendukung penyerapan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal lainnya dalam pembelajaran yang mana keduanya juga sama berpeluang mengalami kesulitan belajar.²⁵ Dari pengertian diatas berarti bahwa pembelajaran ini mendukung proses belajar antara anak berkebutuhan khusus dengan siswa lain yang normal. Contoh metode pembelajaran kooperatif yang digunakan di sekolah diantaranya :

1) *Group Investigation*

Metode *group investigation* adalah salah satu dari bentuk metode pembelajaran kooperatif yang menekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Metode ini juga

²⁴ Moch, Agus Krisno Budiyo, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning....* Hlm 51

²⁵ Nur Afifah, *Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar Kelas IIIA SD Negeri Kepatihan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, 2011, Hlm 33

dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa akan terlihat dari mulai dari awal pembelajaran hingga akhir.²⁶ Siswa dapat mencari informasi dari buku pelajaran, koran, televisi atau siswa dapat mencari di internet.

2) Tutor Sebaya

Menurut Ahmadi dan widodo metode tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa yang ditunjuk atau di tugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.²⁷

3. Faktor-Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran

Beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran, diantaranya :

a. Nilai Strategi Metode

Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru harus menggunakan strategi yang tepat.²⁸ Pada saat terjadi interaksi antara guru dan peserta didik maka guru akan menilai strategi apa yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi pelajaran.

b. Efektifitas Penggunaan Metode

Efektifitas penggunaan metode dapat dilihat dari adanya kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan.²⁹ Sebaiknya guru tidak mengabaikan kebutuhan siswa dengan tetap menggunakan metode yang guru kehendaki. Hal ini dapat merugikan banyak pihak, dari segi bahan ajar banyak yang terbuang karena penggunaan metode yang tidak sesuai, suasana kelas pun menjadi tidak kondusif. Contohnya pada saat guru selalu

²⁶ Moch, Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*.... Hlm 67

²⁷ Abdul Mukhlis, *Pembelajaran Tutor Sebaya : Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.1 No.2 September 2016, Hlm 70

²⁸ Ismatul Maula, dkk, *Metode Pembelajaran*.... Hlm 14

²⁹ Ismatul Maula, dkk, *Metode Pembelajaran*.... hlm 14

menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran matematika berlangsung tanpa diselingi metode yang lain. Hal ini mengakibatkan siswa banyak yang merasa kebingungan dan bahkan merasa bosan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c. Tujuan yang Hendak Dicapai

Tujuan ini hendaknya dijadikan patokan dalam memiliki dan menetapkan efektivitas suatu metode mengajar. Dalam rencana pembelajaran dicantumkan model, metode dan strategi, oleh karena itu, guru harus mengkaji secara seksama metode belajar yang akan digunakan.³⁰ Dengan adanya tujuan maka guru bisa menentukan alur kegiatan pembelajaran dan memilih metode yang sesuai dengan alur belajar tersebut.

d. Keadaan Siswa

Guru yang baik adalah seorang guru yang mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik. Guru yang mampu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi mereka akan senang dalam pembelajaran, optimal, memuaskan, dan tercapainya standard kompetensi dalam kurikulum.³¹ Memahami keadaan siswa menjadi suatu hal yang juga penting dalam proses pemilihan metode pembelajaran, karena seorang guru tidak boleh memaksakan suatu metode dikelas tertentu.

e. Situasi Belajar Mengajar

Situasi atau keadaan mencakup kelas yang berdekatan, keadaan peserta didik seperti masih semangat atau sudah lelah, cuaca hujan atau cerah, keadaan guru yang lelah atau sedang memiliki masalah.³² Pada keadaan tertentu metode tidak bisa untuk tetap dilakukan, maka dari itu guru harus bisa bersikap profesional.

³⁰ Ismatul Maula, dkk, *Metode Pembelajaran....* hlm 15

³¹ Ismatul Maula, dkk, *Metode Pembelajaran....* hlm 15

³² Ismatul Maula, dkk, *Metode Pembelajaran....* hlm 16

f. Fasilitas yang Tersedia

Fasilitas dibagi menjadi 2 bagian yaitu: a. Fasilitas fisik seperti ruang dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga, buku teks pelajaran, perpustakaan, tempat praktikum, pusat keterampilan, kesenian dan olahraga. b. Fasilitas nonfisik, seperti biaya, aturan sekolah, serta kebijakan pemimpin sekolah.³³ Kaitannya dengan pemilihan metode pembelajaran adalah fasilitas sekolah bisa juga digunakan sebagai acuan untuk menyusun strategi pembelajaran serta membuat metode pembelajaran.

g. Kelebihan dan Kekurangan dari Tiap Metode

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Maka dari itu, guru tidak bisa membuat kesimpulan lebih baik atau lebih buruk. Tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakan.³⁴ Selain dari pemahaman guru juga harus mengetahui macam-macam metode pembelajaran, kelebihan dari masing-masing metode pembelajaran, sehingga guru dapat dengan mudah memutuskan metode yang akan digunakan pada kegiatan belajar.

B. Tutor Sebaya

1. Pengertian Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya adalah salah satu dari pembelajaran kooperatif. Berikut ini adalah pendapat dari beberapa ahli terkait dengan definisi metode pembelajaran tutor sebaya. Metode tutor sebaya adalah metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling tolong menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang konsep-konsep penting. Dengan demikian tutor sebaya merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik lain dan

³³ Ismatul Maula, dkk, *Metode Pembelajaran....* hlm 17

³⁴ Ismatul Maula, dkk, *Metode Pembelajaran....* hlm 18

mendorong temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutor berlangsung.³⁵

Berbagai metode pembelajaran sebenarnya bisa digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya merupakan pembelajaran yang fokus utamanya tertuju pada siswa. Prinsipnya, siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri.³⁶

Metode tutor sebaya merupakan wahana penemuan dan pengembangan konsep yang terjadi didalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga terjadinya sikap meneliti, kreatif, tekun, kerjasama, kritis, tenggang rasa, objektif, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan original.³⁷

Metode tutor sebaya memang menjadi metode pembelajaran yang tren saat ini, melalui metode ini menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. Adanya metode tutor sebaya menjadikan siswa aktif, menjadikan siswa mampu berinteraksi dengan baik dengan siswa lain, membangun rasa percaya diri dan bernai.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah pembelajaran yang terjadi antara teman dalam suatu kelompok atau kelas, dimana siswa yang memiliki kemampuan menangkap pembelajaran lebih cepat serta memiliki kepercayaan diri tinggi akan mengajarkan ulang materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa yang kesulitan dalam pembelajaran atau pemahaman

³⁵ Sudjatmiko, *Metode tutor sebaya (Peer Teaching)*, (Indramayu: Adanu Abitama, 2020) Hlm 5

³⁶ Abdul Mukhlis, *Pembelajaran Tutor Sebaya : Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP....*Hlm 70

³⁷ Maman Ahdiyati dan Sanjaya, *Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data....* Hlm 76

terhadap suatu materi, sederhananya siswa menjadi guru untuk siswa lainnya.

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Tutor Sebaya

Dalam menerapkan sebuah metode harus meliputi beberapa langkah diantaranya :

- a. Persiapan, pada langkah ini yaitu mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- b. Penyajian, pada langkah ini yaitu penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.
- c. Menghubungkan, pada langkah ini yaitu menghubungkan materi dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.
- d. Menyimpulkan, pada langkah ini yaitu untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.
- e. Penerapan, pada langkah yang terakhir ini yaitu untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru.³⁸

Adapun langkah-langkah penerapan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- a. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi)
- b. Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- c. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.

³⁸ Aulia Ar Rakhman Awaludin, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/MI,....* Hlm 146-148

- d. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - e. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
 - f. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.³⁹
3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Tutor Sebaya

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan metode tutor sebaya. Beberapa kelebihan dari di terapkannya metode tutor sebaya antara lain :

- a. Tutor sebaya terlihat efektif untuk anak yang kesulitan belajar, baik di sekolah dasar ataupun di sekolah lanjutan.
- b. Tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan nilai akademik untuk anak berkesulitan belajar dalam hal membaca, berhitung, bersosialisasi, berbicara, penggunaan tanda baca dan huruf kapital.
- c. Tutor sebaya juga dapat meningkatkan tingkahlaku sosial yang positif dan memberi pengaruh positif untuk tutor sendiri maupun para tutee.
- d. Tutor sebaya dapat mengembangkan hubungan yang positif dengan anak berkesulitan belajar dan mengembangkan komunikasi serta interaksi.

Adapun kelemahan dari di terapkannya metode tutor sebaya antara lain:

- a. Siswa yang dibantu sering kali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan kawannya sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa anak yang malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh kawannya.

³⁹ Yopi Nila Febianti, *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar*, Edunomic, Vol 2 No 2 Tahun 2014, Hlm 83

- c. Pada kelas-kelas tertentu model ini sukar dilaksanakan karena perbedaan *gender* atau jenis kelamin antar tutor sebaya dengan siswa yang diberi materi pelajaran.
- d. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat tempo belajarnya dapat mengajarkan kembali kepada kawan-kawannya.⁴⁰

Menurut Syaiful Bachri Djamarah (2010: 26-27), kelebihan pelaksanaan tutor sebaya sebagai berikut:

- a. Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada gurunya.
- b. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan bermanfaat bagi dirinya sendiri untuk memperkuat konsep yang dibahas.
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang tanggung jawab dalam mengemban tugas, dan melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antar sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Adapun kekurangan dari pelaksanaan tutor sebaya adalah:

- a. Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena merasa hanya berhadapan dengan temannya.
- b. Ada beberapa anak yang malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh teman sebayanya.
- c. Bagi guru sulit menentukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang yang dibimbingnya.

Dari beberapa poin kelebihan dan kekurangan dari metode tutor sebaya maka dapat disimpulkan bahwa: kelebihan metode tutor sebaya adalah adanya hubungan yang baik antar teman, dapat membangun rasa percaya diri dan memiliki tanggung jawab, untuk tutor sendiri sebagai pengayaan dan menambah semangat dalam belajar. Sedangkan, kekurangan dari metode tutor sebaya adalah siswa yang dibantu biasanya kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri atau tidak

⁴⁰ Nur Afifah, *Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar Kelas IIIA SD Negeri Kapatihan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011...* Hlm 38-40

merasa segan, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu hal yang penting juga merupakan tugas profesional guru dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan penilaian pembelajaran. penilaian pembelajaran meliputi penilaian terhadap hasil belajar. Dengan demikian guru harus memperhatikan apa saja yang digunakan dalam mencapai keberhasilan siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan adanya penilaian, maka sebelum membahas hasil belajar terlebih dahulu kita bahas tentang penilaian. Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2016, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun indikator dari setiap aspek antara lain :

- a. Aspek penilaian sikap terbagi menjadi 2 yaitu penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, indikatornya sebagai berikut :
 - 1) Penilaian sikap spiritual : menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
 - 2) Penilaian sikap sosial : jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri
- b. Aspek penilaian pengetahuan dapat diperoleh dari bagaimana peserta didik mengingat, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi melalui adanya tes tulis, tes lisan, serta penugasan.

- c. Aspek penilaian keterampilan dapat diperoleh dari adanya praktik, kemampuan mengelola dan mencari informasi yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan perintah guru.⁴¹

Penelitian dalam pendidikan pada usia dasar dan pendidikan menengah terdiri dari :

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik.
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Untuk melakukan penilaian maka dilakukan suatu pengukuran terlebih dahulu. Kegiatan pengukuran menjadi lebih kompleks lagi, apabila akan mengukur karakteristik psikologis seseorang seperti kecerdasan, kematangan, atau kepribadian. Oleh karena itu, pengukuran menuntut keahlian dan latihan tertentu.⁴²

2. Hakikat Siswa

Dalam Bahasa Indonesia siswa, pelajar, murid serta peserta didik memiliki kesamaan makna yaitu anak yang sedang belajar, berguru, dari suatu lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Pendidikan humanis memandang bahwa siswa atau peserta didik memiliki karakteristik serta potensi yang tidak sama. Dalam pandangan ini siswa ditempatkan sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran. Sedangkan guru diposisikan sebagai fasilitator serta mitra bagi siswa.

Dalam suatu proses pembelajaran yang terpenting adalah pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran, yaitu :

- a. Peserta didik tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya.
- b. Peserta didik akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya.

⁴¹ Alimuddin, *Penilaian dalam Kurikulum 2013* : Prosiding Seminar Nasional, Vol 01, No 01, Hlm 25

⁴² Sri Hastuti Noer, *Desain Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2018) Hlm 106

- c. Mengorganisasikan bahan dan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi peserta didik.
- d. Belajar yang bermakna atau belajar tentang proses.⁴³

3. Teori Penilaian

Untuk melengkapi pengembangan dan penerapan suatu kurikulum diperlukan adanya evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan untuk mempertimbangkan kualitas dari pembelajaran. Matematika sebagai ilmu yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi tentunya menggunakan proses berpikir sesuai tahapan. Hal ini mengharuskan seorang guru untuk menyusun tes sendiri supaya kekuatan dan kelemahan individual siswa dapat diketahui. Adanya penilaian sebagai instrument untuk sarana perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang ada dan bukan alat untuk menghakimi atau melabeli siswa saja.⁴⁴

D. Mata Pelajaran Matematika

1. Sejarah Matematika

Menelusik sejarah matematika, matematika bukan hanya suatu cara atau pembelajaran yang di dalamnya berisi materi untuk mengenal dan belajar angka saja tetapi ada cerita hebat tentang ahli matematika yang berjuang mati-matian untuk mengembangkan matematika. Selain mengenal sejarah matematika yakni bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar matematika di sekolah. Berikut ini adalah sejarah matematika :

a. Babylon

Orang Babylonia mengenal satu tahun ada 360 hari, maka dari itu mereka membagi lingkaran menjadi 360° yang kita kenal hingga sekarang bahwa satu lingkaran penuh adalah 360° . Babylonia ini diperkirakan ada pada tahun 2300-1600 SM ditandai dengan adanya tulisan yang menunjukkan penggunaan seskadesimal yang berisi daftar

⁴³ Marsigit *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Matematika*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2018)Hlm 37

⁴⁴ Marsigit *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Matematika*,.... Hlm 98

kuadrat sampai dengan 60^2 (basis 60). Babylonia juga memiliki pengetahuan mengenai table perkalian dan pembagian, table kuadrat dan akar kuadrat deret ukur, sedikit perhitungan dan aturan menghitung luas bujur sangkar, segitiga dan segitiga siku-siku. Ada kemungkinan bahwa Plato memperoleh bilangan dari pengikut Pythagoras (Pythagorean) dan Pythagorean memperolehnya dari Babylonia.

b. Mesir (Egypt)

Aristoteles menyatakan bahwa tempat kelahiran matematika adalah Mesir sebab disana ada kelas pemuka keagamaan yang mempelajari matematika hanya untuk kesenangan saja. Pada tahun 1700 SM Ahmes menuliskan manual matematika yang isinya menerangkan segitiga sama kaki, luas lingkaran, luas trapesium sama kaki, segitiga siku-siku dan dasar-dasar pengetahuan mengenai perbandingan. Egyptian mengenal sifat segitiga adalah siku-siku yang terkenal pada tahun 2000 SM. Pada periode Ahmes ini merupakan waktu berbunga untuk matematika, yang menemukan penyajian yang paling lanjut dalam aritmetika dan geometri.⁴⁵

c. Yunani (Greek)

Pada abad ke-7 SM, terjadi perhubungan dagang yang aktif terjadi diantara Yunani dan Mesir. Kemudian terjadilah pertukaran ide dan pengetahuan. Hampir semua ahli filsafat besar Yunani dan ahli matematikanya mengunjungi tanah Piramida. Yunani berhutang budi kepada Mesir, karena geometri elementernya.

d. Romawi

Masa romawi adalah masa kerdilnya matematika. Adanya hukum waris Romawi justru menimbulkan berbagai problem aritmetika. Kemudian hakim Romawi terkenal, S. Julianus,

⁴⁵ Adbul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2009) Hlm 19-21

memutuskan hukum waris dibagi 7 sama. Anak laki-laki mendapat 4 bagian, istri 2 bagian, dan anak perempuan 1 bagian.

e. China

Sejarah matematika di China ini telah melwati kurun waktu yang sangat panjang dimulai dari abad pertama munculnya aritmetika klasik dari Sun-Tsu, pada abad kedua adanya karya China tertua yaitu *Chou-pei*, pada abad ketiga Lin-Hui menulis buku yang berjudul “*Aritmetika Klasik Laut-Pulau*”. Pada abad-abad berikutnya hanya sedikit buku yang ditulis, sampai pada abad ke -7 masehi, Wang H. Siao-Tung menemukan suatu karya yakni persamaan pangkat tiga muncul pertama kali dalam matematika China. Setengah abad kemudian, aljabar China mencapai puncaknya dalam buku “*Intoduction to Mathematical Studies*” dan “*The Precious Mirror Of the Four Elements*”, yang ditulis oleh Chu Shib-Chieh.⁴⁶

f. Jepang

Pada tahun 552 M, Maya Shotakin Taishi yang dikenal sebagai bapak matematika di Jepang karena beliau memberikan perhatian dan bekerja dalam bidang matematika serta membawa matematika ke tingkat yang tinggi. Pada periode ini banyak temuan yang membahas tentang lingkaran, bola, kerucut, dan tidak diragukan lagi bahwa Jepang telah menghasilkan beberapa ahli matematika yang terampil dan berkemampuan tinggi. Akan tetapi, karena negeri itu terisolasi, hasil penemuan mereka tidak berpengaruh terhadap kemajuan pengetahuan di Barat.

g. India

Setelah Yunani kuno, India menjadi Negara yang pertama kali penelitiannya berpengaruh luas terhadap perkembangan matematika. Yang maju dalam matematika India adalah matematika untuk Astronomi. Jika Yunani kuno menonjol dalam geometri, sedangkan India menonjol dalam aritmetika.

⁴⁶ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*,.... Hlm 19-21

h. Arab

Pada masa ini, Arab sangat beruntung karena mempunyai penguasa yang mau menyokong dalam penelitian ilmiah, para ahli difasilitasi perpustakaan dan observatorium. Para ahli akhirnya dapat menyelesaikan persamaan pangkat tiga dengan lukisan geometrid an menyempurnakan trigonometri ke tingkat yang lebih tinggi dan membuat kemajuan kecil-kecil dalam matematika, fisika, dan astronomi.⁴⁷

2. Pengertian Matematika

R. Soejadi, mendefinisikan matematika kedalam 6 pengertian yaitu:

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir,
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi,
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan,
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk,
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik, dan
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.⁴⁸

Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Matematika didasarkan pada kenyataan yang dialami, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari eksperimen, observasi, dan abstraksi.⁴⁹

Menurut Hamzah dalam Fitri Nur Rohmah “matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, komunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisa dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis. Matematika merupakan ilmu yang

⁴⁷ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*,.... Hlm 19-21

⁴⁸ Sri Hastuti Noer, *Strategi Pembelajaran Matematika*,....Hlm 3

⁴⁹ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*.... Hlm 19-21

berkenaan dengan ide-ide, gagasan, konsep, dan tersusun secara sistematis.⁵⁰ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu bidang ilmu dengan penalaran logis tentang bilangan yang menjadi dasar dari segala ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari

3. Hakikat dan Ruang lingkup Matematika

Ciri utama matematika adalah metode dalam penalaran (*reasoning*). Menalar secara induksi dan analogi membutuhkan pengamatan dan bahkan percobaan untuk memperoleh fakta yang dapat dipakai sebagai argumentasi. Disamping itu, digunakan juga penalaran secara keterangan berpikir yang lain, yaitu secara deduktif artinya kesimpulan yang diambil merupakan konsekuensi logis dari fakta-fakta yang sebelumnya telah diketahui.

Tujuan dari penalaran deduktif ini untuk menghindari kesalahan dalam berpikir induksi dan analogi seperti contoh : meskipun sapi makan rumput dan babi serupa dengan sapi namun adalah tidak benar jika babi makan rumput. Contoh : diketahui fakta bahwa $X - 3 = 7$ dan bermaksud mencari X tersebut. Jika angka 3 ditambahkan kepada kedua ruas persamaan tersebut maka akan diperoleh $X=10$. Pernyataan ini menunjukkan bahwa dengan menambahkan angka 3 kepada kedua belah persamaan tersebut, tidak akan mengubah persamaan tadi.

Sisi lain dari matematika adalah bahasa yang sangat simbolis atau tidak menggunakan bahasa yang rumit. Hakekat matematika dapat didekati dari metode pembuktiannya, bidang yang ditelaah, dan bahasa yang dipakainya. Pengetahuan mengenai tiga hal tersebut merupakan langkah pertama dalam melihat sumber kekuatan matematika. Pembuktian secara deduktif yang dapat diandalkan merupakan sumber kekuatan kedua dari matematika.⁵¹

⁵⁰ Aulia Ar Rakhman Awaludin, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/MI,...*Hlm 1

⁵¹ Yani Ramdani, *Kajian Pemahaman Matematika Melalui Permodelan Matematika*, Jurnal Volume XXII No. 1 Januari-Maret 2006 : 01-14, Hlm 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif atau sering disebut dengan istilah penelitian lapangan. Untuk dapat memperoleh data, peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk bertemu dengan sejumlah narasumber. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan.⁵²

Peneliti menggunakan penelitian lapangan agar peneliti dapat memperoleh hasil secara maksimal, oleh karena itu peneliti bisa mengumpulkan data tentang implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di kelas IV MI Sukajadi 2 dengan demikian akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Sukajadi 2, tepatnya di desa Sukajadi, kecamatan Pamarican, kabupaten Ciamis, provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi tempat penelitian ini melalui beberapa alasan yang digunakan untuk bahan pertimbangan, diantaranya adalah karena sekolah ini memiliki potensi yang unggul dibidang keagamaan dibuktikan dengan banyaknya prestasi pada perlombaan dalam 5 tahun terakhir sebelum pandemi Covid-19, artinya mampu bersaing dengan sekolah Negeri yang ada di wilayah kecamatan Pamarican. Selain itu, penerapan pembiasaan wajib sebelum memulai kegiatan yang dilakukan oleh seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI yaitu melaksanakan solat dhuha, hafalan surat pendek, menghafal kosa kata dalam bahasa arab, menghafal Pancasila beserta lambangnya dan perkalian. Alasan yang paling mendasar adalah di sekolah ini memiliki

⁵² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan dan Manajemen*, (Yogyakarta : Deepublish 2020) hlm 4

kelemahan dalam proses pembelajaran Matematika, yang disebabkan minimnya fasilitas belajar, belum maksimal memanfaatkan internet, serta rendahnya SDM guru di sekolah. Maka dari itu diterapkan metode tutor sebaya di kelas IV khusus pelajaran Matematika sebagai bagian dari percobaan untuk selanjutnya dapat diterapkan di kelas lainnya dengan tujuan adanya peningkatan belajar siswa pada hasil penilaian akhir yang diperoleh setiap siswa dalam waktu 1 tahun ajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yang pertama tahap adalah tahap observasi pendahuluan dan yang kedua adalah tahap penelitian. Tahap observasi pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk meminta permohonan izin serta kesediaan terkait kerjasama dan juga bimbingan untuk melakukan penelitian, bertemu dengan pihak terkait, dan melakukan pengamatan, wawancara serta dokumentasi untuk menggali segala informasi mengenai gambaran umum kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut, waktu observasi pendahuluan tersebut tepatnya berlangsung pada tanggal 20 September sampai 25 September 2021.

Tahap penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran Matematika dilakukan tepatnya pada bulan Januari sampai bulan Februari 2022, namun untuk tahap penggalian kelengkapan data penelitian dilakukan di bulan Juni tahun 2022. Selama jangka waktu tersebut peneliti memanfaatkan waktu dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang lebih khusus, rinci, dan kompleks yang digunakan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, menganalisis data, serta menyusun hasil penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini diantaranya:

a. Ibu Elin Yuliatwati, S.Pd

Mereka berperan menjadi informan atau pelaku utama dan merupakan orang yang dituju oleh peneliti untuk memberikan

informasi yang dibutuhkan peneliti yang telah dialami serta mengetahui terkait penelitian. Alasan memilih guru serta beberapa staff tata usaha tersebut karena merekalah yang mempunyai informasi atau data lengkap serta merupakan pihak yang berperan langsung atau pelaku utama di lapangan atau lokasi penelitian.

b. Peserta Didik

Peneliti melakukan penelitian dan meminta pihak tertentu di mana dalam hal ini adalah peserta didik, untuk dimintai pendapat atau tanggapan atau responden yang berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di kelas IV MI Sukajadi 2, kepada siswa-siswi kelas IV sebanyak 31 siswa yang sebagian siswa berpengalaman menjadi tutor sebaya dan siswa-siswi yang menjadi objek tutor sebaya atau anak yang memiliki kesulitan memahami pelajaran. Alasannya karena sudah jelas bahwa mereka telah mengalami sendiri kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika.

2. Objek Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen, dan untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁵³

Objek penelitian pada penelitian ini adalah: Tempat, lokasi penelitian dilakukan di MI Sukajadi 2, kecamatan Pamarican, kabupaten Ciamis. Pihak pelaku atau disebut juga informan, antara lain : guru kelas

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), Hlm 9

IV, siswa-siswi kelas IV, beberapa staff tata usaha sekolah. Aktivitas kegiatan, kegiatan yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kegiatan yang berhubungan dengan implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MI Sukajadi 2, dimulai dari persiapan materi, persiapan sebelum menggunakan metode tutor sebaya, penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika dan sampai pada evaluasi pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu metode atau cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus penelitian. Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, karena dalam pengumpulan data menggunakan observasi ini peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan terjun kelapangan dan ikut serta di dalamnya tanpa aktif. Peneliti hanya mengamati peristiwa yang terjadi dan dilakukan secara terbuka. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MI Sukajadi 2.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, dengan melakukan tanya jawab dan melakukan komunikasi dengan jelas mengenai informasi yang di inginkan.⁵⁵ Ada banyak macam cara yang dapat

⁵⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018) Hlm 110

⁵⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Raja grafindo persada, 2015) hlm 170-171.

digunakan sebagai pedoman oleh para peneliti untuk melakukan kegiatan wawancara dalam mencari informasi, diantaranya wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Secara singkat wawancara terstruktur adalah wawancara di mana si pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Wawancara semacam ini sering terkesan kaku namun lebih terarah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti maupun subyek penelitian lebih bebas dalam mengemukakan pendapat tentang situasi di tempat penelitian. Peneliti juga lebih bebas mengatur kata-kata, tidak terkekang, dan terkesan resmi.⁵⁶

Maka dari itu dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan terperinci dari informan. Adapun yang dilakukan peneliti sebelum melakukan wawancara yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Namun, peneliti juga melakukan pengembangan atau pengurangan terhadap beberapa pertanyaan yang telah disiapkan, hal ini dilakukan peneliti agar kegiatan wawancara lebih terkesan profesional. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas IV dan peserta didik di kelas IV. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dan cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Matematika di kelas IV MI Sukajadi 2.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁵⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis dan dokumentasi seperti tentang gambaran umum madrasah yang meliputi :

⁵⁶ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006) hlm 166

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,....* Hlm 124

letak geografis, sejarah dari MI Sukajadi 2, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, serta saran dan prasarana yang dimiliki.

4. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap suatu fenomena. Triangulasi data bertujuan untuk menambah pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukan.⁵⁸

Pada kegiatan triangulasi data ini peneliti membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara yang berbeda yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggali kebenaran informasi melalui dokumen tertulis, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁵⁹ Peneliti memahami bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

⁵⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015) Hlm 118

⁵⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019) hlm 126

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,.... Hlm 131

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Pengumpulan Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Karena semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, maka dari itu perlunya peneliti menulis hal yang penting.

Cara peneliti dalam mereduksi data adalah dengan tidak menuliskan data yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran Matematika, dengan metode tutor sebaya sebagai strategi untuk belajar, serta untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV di MI Sukajadi 2 setelah diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display atau penyajian data merupakan langkah kedua dalam menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya berupa teks yang bersifat naratif dengan tujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi. Selain itu, proses penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu menyajikan data berupa tabel yang diperoleh dari hasil reduksi data mengenai data implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di kelas IV MI Sukajadi2.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, kesimpulan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya

belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.⁶¹

Kaitan antara reduksi data, display data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan yang berkaitan. Maka dari itu, sedari awal peneliti telah melakukan proses reduksi data, display data serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, ketika bertambah data penelitian, maka secara otomatis pula bertambah reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan juga mengenai implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MI Sukajadi 2.



⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,.... Hlm 132-142

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Sekolah/Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah MI Sukajadi 2

Nama Madrasah	: MI SUKAJADI 2
Status Madrasah	: Swasta
No Ijin Operasional	: MI.19/KA.020.3/2774/198
NSS/NSM	: 111232070111
NPSN	: 60708431
Status Akreditasi	: B
NPWP	: 84.525.296.4-442.000
Tahun Didirikan	: 1985
Alamat Sekolah	: Sukamaju RT. 21/06 Desa Sukajadi Kec. Pamarican Kab. Ciamis Prov Jawa Barat.46382
E-mail	: misukajadi2pamarican@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	: OHING, S.Pd.I
Pendidikan	: S1
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah	: Dusun Sukamaju RT. 019 RW. 005 Desa Sukajadi Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat, 46382
Jumlah Kelas	: 5 Kelas
Jumlah Guru	: 9 Orang
Jumlah Karyawan	: 1 Orang
Jumlah Rombongan	: 6 Ruang
Kantor	: 1 Ruang
Status Tanah	: Tanah Wakaf
Luas Tanah	: 1.340 m ²

2. Data Guru dan Staff MI Sukajadi 2

Kepala Madrasah Ibtidaiyah	: 1 Orang
Guru Kelas dan Mapel	: 8 Orang
Staff/TU	: <u>1</u> Orang
Jumlah	: 10 Orang

Tabel 4.1 Data guru dan staff MI Sukajadi 2

No	Nama Guru	Tempat Tgl. Lahir	Pendidikan	Jabatan
1.	Ohing, S.Pd.I	Ciamis 01-07-1963	S1	Kepala Madrasah
2.	Ema Lismawati S.Pd.I	Ciamis 14-10-1979	S1	Guru Kelas I
3.	Ambar Ayu Budi Pertiwi, S.Pd.I	Ciamis 24-05-1989	S1	Guru Kelas II
4.	Sri Wahyuningsih, S.Pd.I	Ciamis 18-07-1996	S1	Guru Kelas III
5.	Elin Yulawati, S.Pd.I.	Ciamis 06-02-1982	S1	Guru Kelas IV
6.	Mutia Amalia., S.Pd	Ciamis 28-11-1995	S1	Guru Kelas V
7.	Syamsul Mubaroq, S.Pd.I.	Ciamis 22-02-1980	S1	Guru Kelas VI
8.	Ahmad Hilman Riyadli, S.Pd.I	Ciamis 27-01-1983	S1	PAI
9.	Deni Dwiwana, S.Pd.	Ciamis 25-01-1991	S1	PJOK
10.	Erik Karunia Putra	Ciamis 22-10-1999	SMA	Staf TU/OP

(Sumber: *Arsip MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis*)

3. Data Guru Kelas IV MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis

Ibu Elin Yulawati, S.Pd.I atau yang akrab di sapa Ibu Elin oleh para siswa dan para guru merupakan wali kelas sekaligus guru Matematika kelas IV di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis. Beliau dilahirkan di Dusun Sukamaju RT 19/ RW 05 desa Sukajadi, kecamatan Pamarican, kabupaten Ciamis, Jawa Barat pada tanggal 06 Februari 1982. Beliau menempuh

pendidikan dimulai dari MI Sukamaju yang saat ini berganti nama menjadi MI Sukajadi 2 (*tahun lulus 1993*), melanjutkan ke MTs Al-Huda Desa Sukajadi (*tahun lulus 1996*) dan MAN 4 Ciamis (*tahun lulus 1999*). Ibu Elin mendapat tawaran mengajar setelah lulus dari MAN 4 Ciamis di MI Sukajadi 2 sebagai wali kelas III, sehingga beliau melanjutkan D2 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelas jauh selama 2 tahun dan melanjutkan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Al-Azhar Kota Banjar selama 4 tahun. Ibu Elin menjadi wali kelas IV setelah mendapatkan sertifikasi pada tahun 2016 hingga saat ini.

4. Data siswa MI Sukajadi 2 Tahun Pelajaran 2021/2022

Jumlah seluruh siswa pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 123 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 67 orang, dan siswa perempuan berjumlah 57 orang. Berikut rincian siswa MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis:

Tabel 4.2 Daftar jumlah siswa kelas 1-6

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 1	10	2	12
2.	Kelas 2	7	10	17
3.	Kelas 3	2	13	15
4.	Kelas 4	22	9	31
5.	Kelas 5	5	9	14
6.	Kelas 6	20	14	34
	Jumlah	67	57	123

(Sumber: *Arsip MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis*)

5. Visi dan Misi MI Sukajadi 2

a. Visi MI Sukajadi 2

Visi sekolah adalah Membentuk siswa yang berilmu, Berakhlak mulia serta berfikir global yang mampu bersaling ditingkat Pendidikan selanjutnya.

b. Misi MI Sukajadi 2

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi diatas, misi yang dilakukan adalah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
- 2) Meningkatkan kualitas Pendidikan berlandaskan berahlakul karimah yang berbasis karakter;
- 3) Mengintegrasikan kecerdasan Intelektual emosional dan sepiritual;
- 4) Menata pembelajaran yang diarahkan menuju kesalehan individu dan lifeskill;
- 5) Melaksanakan pembinaan program siswa madrasah ibtidaiyah;
- 6) Meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

6. Strategi MI Sukajadi 2

Adapun strategi kegiatan pembelajaran di MI Sukajadi 2 adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan dan mengembangkan Profesional tenaga pendidikan.
- b. Meningkatkan mutu Pendidikan siswa.
- c. Membangun kerjasama dengan guru orangtua siswa masyarakat dan Lembaga dalam bentuk partisipasi pencapaian program.
- d. Melakukan inovasi di bidang Pendidikan berlandaskan IPTEK dan IMTAK.
- e. Meningkatkan pengamalan ajaran islam dilingkungan sekolah.⁶²

7. Struktur Organisasi MI Sukajadi 2

Pengembangan kerja sama dengan cara melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, masyarakat, dan pemerintah yang harmonis diharapkan mampu meningkatkan eksistensi madrasah yang mengakar dan kokoh. Secara singkat struktur organisasi sekolah dapat diketahui bahwa:

Penanggungjawab : Ketua Yayasan AL-Huda dan Komite MI
 Kepala Sekolah : Ohing, S.Pd.I
 Sekretaris : Erik Karunia Putra
 Bendahara : Syamsul Mubaroq S.Pd.I

⁶² Dokumentasi arsip *data base* MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis yang diperoleh pada tanggal 21 Januari 2022

8. Kurikulum MI Sukajadi 2

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 57 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Struktur Kurikulum 2013 dilengkapi dengan adanya beberapa mata pelajaran yang wajib dipelajari pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang tercantum dalam pasal 5, yaitu :

- a. Mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dikelompokkan atas:
 - 1) Mata pelajaran umum Kelompok A; dan
 - 2) Mata pelajaran umum Kelompok B.
- b. Mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.
- d. Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah.
- e. Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (3) bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh pemerintah daerah dan/atau satuan pendidikan.

- f. Mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas:
- 1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti;
 - 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
 - 3) Bahasa Indonesia;
 - 4) Matematika;
 - 5) Ilmu Pengetahuan Alam; dan
 - 6) Ilmu Pengetahuan Sosial.
- g. Mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas:
- 1) Seni Budaya dan Prakarya; dan
 - 2) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.
- h. Mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (7) dapat ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi telah mendapatkan informasi terkait implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di kelas IV. Adapun informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber diantaranya Bapak Ohing S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Sukajadi 2 beliau menyampaikan bahwa di MI Sukajadi 2 ini memiliki strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, diantaranya strategi yang digunakan adalah dengan menerapkan beberapa metode pada pembelajaran, metode yang digunakan merupakan metode yang mudah dipahami siswa dan metode yang murah atau tidak memerlukan biaya yang besar untuk pembuatan media pembelajaran dalam proses menerapkan metode pembelajaran, diantaranya metode ceramah, metode diskusi, dan metode tutor sebaya.

Beliau menyampaikan bahwa metode tutor sebaya ini bukan metode baru dalam pembelajaran, tetapi metode yang sebenarnya sudah ada dari dulu tetapi tidak secara terperinci diterapkan dalam pembelajaran, tetapi juga baru diterapkan di MI Sukajadi 2 pada mata pelajaran Matematika di kelas IV secara terperinci. Tujuannya sebagai praktek sebelum ditetapkan metode tutor sebaya ini sebagai metode yang akan diterapkan secara konsisten pada mata pelajaran Matematika di kelas atas (kelas IV, V dan VI) untuk kelas bawah (kelas I, kelas II, dan kelas III) metode tutor sebaya ini tidak diterapkan karena penalaran siswa yang belum sampai pada penalaran mengajari temannya dan mata pelajaran Matematika belum menjadi mata pelajaran yang independen atau berdiri sendiri melainkan masih termasuk ke dalam mata pelajaran Tematik yang diintegrasikan dan semua guru telah sepakat apabila metode tutor sebaya ini diterapkan terlebih dahulu dikelas IV, tujuan dari penerapan metode tutor sebaya ini juga untuk menyiapkan siswa agar di kelas atas nanti setidaknya siswa sudah memiliki bekal Matematika dasar yang cukup, mendapatkan nilai minimal lolos dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dalam mata pelajaran Matematika yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa.

Proses pembelajaran tematik di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis dilaksanakan pada hari Senin – Sabtu dari jam 08.00-09.40 untuk kelas 1 dan 2 sedangkan untuk kelas 3 sampai 6 dimulai dari jam 08.00-10.30. Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai dari jam 07.45 diawali dengan hafalan surat-surat pendek, Asma ul Husna dilanjutkan dengan menghafal perkalian, Pancasila dan menghitung menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Siswa juga disiapkan untuk mampu bersaing dalam ajang perlombaan dengan siswa dari sekolah lain setelah adanya pandemi Covid-19 mengingat dalam 5 tahun terakhir ini siswa dari sekolah MI Sukajadi 2 belum ada lagi yang mendapatkan juara pada perlombaan Olimpiade Matematika.⁶³

Proses pembelajaran di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis pada saat penulis melakukan penelitian kelas I sampai dengan kelas VI menggunakan

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Ohing S.Pd.I pada tanggal 21 Januari 2022

buku tematik. Tematik adalah proses interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran dan guru sebagai pencipta suasana pembelajaran yang aktif, inovatif serta tidak membosankan.

Pertemuan ke 1

Pada pertemuan observasi pertama pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2022 dimulai dari pukul 08.00-09:15 atau selama kegiatan pembelajaran Matematika berlangsung yaitu 75 menit dengan siswa kelas IV di MI Sukajadi 2 yang berjumlah 31 siswa.

Materi yang diberikan guru pada saat observasi pertama dalam mata pelajaran Matematika kelas IV yaitu materi Tema Bangun Datar Subtema Bangun Segi Banyak. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran Matematika berlangsung yaitu guru menjelaskan materi, memberikan contoh soal, membuat kelompok dan menentukan siapa yang menjadi tutor sebaya. Dalam pembentukan kelompok terpilihlah 6 siswa yang menjadi tutor untuk menjelaskan ulang materi serta memandu jalannya diskusi. Terpilihnya ke 6 siswa ini diambil dari kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, siswa yang menjadi tutor diantaranya : Nadia, Intan, Azqia, Abdan, Khoir, Zidan.

Dalam observasi pertemuan pertam ini hambatan yang dialami siswa kelas IV yaitu kurang fokus pada saat guru menjelaskan materi segi banyak, siswa asik sendiri, siswa lebih tenang ketika belajar dengan teman dan selalu diawasi guru. Solusi yang diberikan guru agar pembelajaran berjalan kondusif adalah dengan cara guru banyak melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa sebelum memberikan penugasan, guru memberikan waktu belajar dengan teman dengan menggunakan metode tutor sebaya, guru selalu mengawasi pembelajaran siswa di dalam kelas.⁶⁴

⁶⁴ Hasil Observasi di Kelas IV pada tanggal 26 Januari 2022 di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis

Pertemuan ke 2

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 dimulai dari pukul 08.00-09:15 atau selama kegiatan pembelajaran Matematika berlangsung yaitu 75 menit dengan siswa kelas IV di MI Sukajadi 2 yang berjumlah 31 siswa.

Pada pertemuan ke dua ini guru masih menggunakan Tema Bangun Datar dengan Subtema keliling bangun datar. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran Matematika berlangsung yaitu guru menjelaskan materi, memberikan contoh soal serta penyelesaiannya, membuat kuis untuk menentukan siswa yang menjadi tutor sebaya dalam kelompok, guru membuat kelompok setelah ditentukanya tutor. Dalam pembentukan kelompok terpilihlah 6 siswa yang menjadi tutor untuk menjelaskan ulang materi serta memandu jalannya diskusi. Pemilihan ke 6 siswa ini diambil dari kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, siswa yang menjadi tutor diantaranya : Nadia, Intan, Azqia, Abdan, Khoir, Zidan. Ke enam siswa ini adalah siswa yang berprestasi didalam kelas, maka tidak heran jika dalam dua kali obseervasi ke enam siswa tersebut yang menjadi tutor bagi teman-temannya.

Dalam pertemuan pembelajaran kedua kali ini hambatan yang dialami siswa kelas IV yaitu siswa sudah bisa fokus saat guru menjelaskan materi dan siswa menyimak dengan baik penjelasan dari temannya atau tutor, tetapi masih ada siswa yang tidak paham rumus dari masing-masing bangun datar maka dari itu harus dibantu oleh tutor dengan menjelaskan rumus-rumus yang digunakan untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Solusi yang diberikan guru agar pembelajaran berjalan kondusif dan siswa lebih mandiri adalah dengan cara guru banyak melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa untuk mengecek apakah siswa telah benar-benar paham atau belum sebelum memberikan penugasan, guru bersama dengan ke enam siswa yang menjadi tutor membantu siswa yang belum paham dengan rumus-rumus bangun datar, guru selalu mengawasi pembelajaran siswa di dalam kelas dan

guru melakukan kajian ulang setelah seluruh siswa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.⁶⁵

Pertemuan ke 3

Pada pertemuan ketiga ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 Februari 2022 dimulai dari pukul 08.00-09:15 atau selama kegiatan pembelajaran Matematika berlangsung yaitu 75 menit dengan siswa kelas IV di MI Sukajadi 2 yang berjumlah 31 siswa.

Pada observasi ketiga ini guru masih menggunakan Tema Bangun Datar dengan Subtema luas bangun datar. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran Matematika berlangsung yaitu guru menjelaskan materi, memberikan contoh soal serta penyelesaiannya, membuat kuis untuk menentukan siswa yang menjadi tutor sebaya dalam kelompok, guru membuat kelompok setelah ditentukan tutor. Dalam pembentukan kelompok terpilihlah 6 siswa yang menjadi tutor untuk menjelaskan ulang materi serta memandu jalannya diskusi. Pemilihan ke 6 siswa ini diambil dari kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, siswa yang menjadi tutor diantaranya : Nadia, Azqia, Fidya, Abdan, Khoir, Iqbal. Dalam observasi kali ini berbeda dengan observasi pertama dan ke dua, karena tutor pada observasi ke tiga ini ada 2 tutor baru yaitu Fidya dan Iqbal sebagai tutor yang berhasil menggeser posisi Zidan dan Intan sebagai tutor pada observasi pertama dan ke dua.

Dalam observasi pembelajaran ketiga kali ini hambatan yang dialami siswa kelas IV yaitu siswa belum bisa membedakan rumus keliling yang sebelumnya di pelajari dengan rumus luas yang sedang dipelajari. Pada pembelajaran kali ini siswa sudah bisa kondusif dalam pembelajaran meskipun belajar hanya dengan teman dan mampu menyimak dengan baik penjelasan dari temannya atau tutor. Solusi yang diberikan guru agar pembelajaran ini berjalan dengan baik adalah dengan cara guru melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa untuk mengecek apakah siswa telah

⁶⁵ Hasil Observasi di kelas IV pada tanggal 27 Januari 2022 di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis

benar-benar paham atau belum sebelum memberikan penugasan, guru menuliskan rumus-rumus luas bangun datar untuk siswa gunakan dalam menyelesaikan soal, tutor akan membantu guru mengecek teman-temannya yang kesulitan belajar, guru selalu mengawasi pembelajaran siswa di dalam kelas dan guru melakukan kajian ulang setelah seluruh siswa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.⁶⁶

Pertemuan 4

Pada observasi keempat ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2022 dimulai dari pukul 08.00-09:15 atau selama kegiatan pembelajaran Matematika berlangsung yaitu 75 menit dengan siswa kelas IV di MI Sukajadi 2 yang berjumlah 31 siswa.

Pada observasi keempat ini guru masih menggunakan Tema Bangun Datar dengan Subtema hubungan antar garis. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran Matematika berlangsung seperti biasa yaitu guru menjelaskan materi, memberikan contoh soal serta penyelesaiannya, membuat kuis untuk menentukan siswa yang menjadi tutor sebaya dalam kelompok, guru membuat kelompok setelah ditentukan tutor. Dalam pembentukan kelompok terpilihlah 6 siswa yang menjadi tutor untuk menjelaskan ulang materi serta memandu jalannya diskusi. Pemilihan ke 6 siswa ini diambil dari kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, siswa yang menjadi tutor diantaranya : Nadia, Azqia, Zidan, Abdan, Khoir, Iqbal. Dalam observasi kali ini Zidan kembali menjadi tutor sebaya menggeser Fidyah sebagai tutor pada kegiatan observasi ke tiga.

Dalam observasi pembelajaran ke empat kali ini hambatan yang dialami siswa kelas IV tidak terlalu banyak, siswa sudah sedikit demi sedikit mengontrol dirinya sendiri meskipun masih ada saja yang pada saat diskusi kelompok sibuk sendiri tetapi siswa sudah terbiasa dengan adanya metode pembelajaran dengan teman sebaya, siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa sudah bisa fokus saat guru menjelaskan materi dan siswa

⁶⁶ Hasil Observasi di kelas IV pada tanggal 2 Februari 2022 di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis

menyimak dengan baik penjelasan dari temannya atau tutor. Solusi yang diberikan guru agar pembelajaran berjalan dengan baik yaitu guru senantiasa mengawasi kegiatan pembelajaran, guru akan mengecek setiap kelompok dan memberikan antisipasi agar para siswa bisa belajar secara kondusif yaitu dengan mencatat siswa yang sibuk bermain sendiri. dan guru melakukan kajian ulang setelah seluruh siswa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.⁶⁷

Wawancara 1

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Elin Yuliatwati S.Pd.I selaku guru kelas IV dan guru mata pelajaran Matematika pada tanggal 21 Januari 2022 pukul 10:30-11:00 di ruang pertemuan guru.

Apa alasan Ibu memilih metode tutor sebaya untuk diterapkan di pelajaran Matematika?

“Kegiatan pembelajaran di kelas IV ini sebenarnya sama seperti pada pelajaran lain hanya saja siswa lebih bersemangat dan senang karena mata pelajaran Matematika itu identik dengan berhitung, karena berhitung itu ilmu pasti jadi ketika pada materi tertentu atau keadaan tertentu menggunakan metode tutor sebaya supaya anak lebih paham dengan penjelasan temannya, metode pembelajaran ini akan diterapkan secara konsisten di semester 2 ini di kelas IV khususnya pada pelajaran matematika atas rekomendasi dari Bapak kepala sekolah dan metode tutor sebaya ini cocok digunakan di kelas IV karena siswa di kelas IV ini paling banyak jumlahnya dari kelas lain, waktu yang digunakan dalam belajar juga lebih efektif dan efisien maka dengan menerapkan metode tutor sebaya ini siswa menjadi lebih cepat paham terhadap materi karena semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.”⁶⁸

⁶⁷ Hasil Observasi di kelas IV pada tanggal 3 Februari 2022 di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis

⁶⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elin Yuliatwati S.Pd.I pada tanggal 21 Januari 2022

Bagaimana penerapan metode tutor sebaya yang Ibu pilih dalam mata pelajaran Matematika?

“Pelaksanaannya yaitu dengan cara membuat kelompok, anggotanya terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan berhitung cepat, biasa saja dan lambat, biasanya yang menjadi tutor sebaya itu yang peringkat 1 sampai 6, kadang juga siapa saja yang sudah paham dan menjawab soal benar yang menjadi tutor sebaya, secara rinci ada di dalam RPP atau besok tanggal 26 sama 27 ada jadwal pelajaran Matematika bisa melihat langsung kegiatan pembelajarannya”.⁶⁹

Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran tutor sebaya?

“Mereka senang dengan adanya metode tutor sebaya ini, adanya tutor sebaya ini ternyata sangat membantu proses belajar siswa selain membantu saya dalam menjelaskan materi juga siswa menjadi aktif dalam belajar.

Jadi, kegiatan metode tutor sebaya ini merupakan salah satu metode yang digunakan pada mata pelajaran Matematika sebagai jalan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan bantuan dari siswanya, siswa juga menjadi cepat paham terhadap materi yang sedang dipelajari, metode tutor sebaya ini akan menjadi metode tetap mulai semester 2, ini berarti pada awal semester 1 baru menjadi bahan percobaan.

Wawancara 2

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Elin Yuliawati S.Pd.I pada tanggal 25 Januari 2022 pada pukul 10:30-11:00 di MI Sukajadi 2.

Apa yang menjadi penghambat selama diterapkan metode tutor sebaya ini Bu?

“Kendalanya sih ada siswa yang kebanyakan pada saat belajar kurang memerhatikan guru ataupun temannya yang menjadi tutor, kurang fokus pada saat belajar”.

⁶⁹Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elin Yuliawati S.Pd.I pada tanggal 21 Januari 2022

Berapa nilai KKM yang diterapkan untuk mata pelajaran Matematika ini Bu, dan apakah siswa bisa tuntas dari KKM menggunakan metode tutor sebaya ini?

“ KKM mata pelajaran Matematika adalah 70, kalau dari perolehan nilai rata-ratanya tidak ada yang pas atau kurang dari nilai KKM sih selama menggunakan metode tutor sebaya ini. Bahkan yang tadinya nilainya paling rendah dari yang lain menjadi naik, dan yang memang sudah tinggi nilainya bertambah lagi. supaya lebih gampang diteliti nanti saya buat tabel nilai rata-rata dari nilai semester 1 waktu masih percobaan atau istilahnya belum diterapkan dan semester 2 yaitu sudah diterapkan metode tersebut semua sudah direkap didalam tabel nilai rata-rata selama satu tahun ajaran 2021/2022 kelas IV.”⁷⁰

Wawancara 3

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Elin Yuliawati S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2022 diperoleh informasi bahwa ada beberapa kendala yang dirasakan hingga akhir semester genap, sebagai berikut :

- a. Masih kurangnya minat belajar Matematika

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Elin Yuliawati S.Pd.I:

“Masih ada beberapa siswa yang ketika mengikuti pembelajaran kurang konsentrasi, jadi saat guru menjelaskan ada yang melamun atau ngobrol sendiri dengan temannya, kalau untuk kegiatan diskusi yang dipimpin oleh tutor masih ada yang malah menyepelekan si tutor, biasanya itu karena malas belajar Matematika yang dianggap susah.”⁷¹

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tidak antusias adalah siswa yang belum memahami pelajaran Matematika dan belum pandai dalam

⁷⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elin Yuliawati pada tanggal 25 Januari 2022

⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elin Yuliawati S.Pd.I pada tanggal 18 Juni

berhitung, menjadikan siswa itu sendiri kurang percaya diri. Guru wajib terus memantau dan membimbing seluruh siswa pada saat kegiatan pembelajaran meskipun sudah ada tutor yang membantu guru menjelaskan materi kepada siswanya.

b. Karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Elin Yuliatwati S.Pd.I:

“Para siswa di kelas IV yang berjumlah 31 anak ini punya karakteristik yang berbeda-beda, sehingga berpengaruh pada kegiatan pembelajaran berlangsung, ada yang percaya diri dengan aktif bertanya, ada yang pendiam ada juga yang aktif dihal lain seperti aktif menjadi ptofokator dikelas tetapi dalam pembelajaran selalu tidak percaya diri”

Ada berapa banyak siswa yang sudah menjadi tutor sebaya dalam satu semester ini termasuk 8 siswa pada saat terakhir kali saya melakukan observasi Bu ?

“Ada sekitar 15-an siswa Alhamdulillah sudah pernah menjadi tutor sebaya, selain saya menggunakan kuis untuk menentukan tutornya, saya juga memberikan kesempatan kepada siswa yang mau dan ternyata banyak yang mau jadi saya akhirnya menunjuk siswa yang sekiranya sudah paham dengan materi saat pembelajaran berlangsung”⁷²

Peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara diatas bahwa setiap siswa kelas IV di MI Sukajadi 2 ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut maka membutuhkan perhatian dari guru serta pendekatan yang maksimal, dengan cara tidak membeda-bedakan antara siswa dengan siswa yang lain agar dalam proses belajar mengajar tercipta rasa keharmonisan, bisa lebih menghargai temanya meskipun sebayanya.

⁷² Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elin Yuliatwati S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2022

Wawancara 4

Pada kesempatan ini peneliti dapat menggali secara lebih luas dengan mewawancarai siswa-siswi pada tanggal 10 Februari 2022 setelah mata pelajaran Matematika selesai, peneliti melakukan wawancara kepada 8 siswa yang pernah menjadi tutor sebaya pada saat peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali yaitu Nadya, Intan, Azqia, Abdan, Khoir, dan Zidan. Peneliti melakukan wawancara dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada 8 siswa dan mereka menjawab dengan antusias. Berikut apa yang di sampaikan oleh siswa/siswi kelas IV:

Apa pesan dan kesan yang kalian rasakan pada saat menjadi tutor sebaya untuk teman-teman kalian sendiri dikelas? Kesulitan apa yang kalian rasakan?

“Senang menjadi tutor karena bisa ngajarin temen belajar”,(Nadya)

“Seneng karena dikasih nilai tambahan juga sama Ibu Elin”(Intan)

“Seneng bantu temen, tapi sering berisik temen yang lain ganggu lagi belajar” (Azqia)

“Sama kaya yang lain seneng juga, tapi kadang temennya susah dikasih tau”(Abdan)

“Seneng ajah, karna nilainya dapet besar”(Khoir)

“Iya seneng juga, kadang dapet permen kalo ngga coklat dari Ibu kalau jawabanya bener”(Zidan)

”Iya seneng walaupun baru satu kali, soalnya harus bisa ngerjain kuis dulu baru ditunjuk jadi tutor.”(Fidya)

“Seneng bisa ditunjuk sama Ibu, soalnya kalo jadi tutor nanti dapet nilai tambahan, tapi harus bisa ngerjain soal cepet-cepetan”(Iqbal)⁷³

Dari ungkapan beberapa siswa diatas yang sering menjadi tutor sebaya merasa senang bisa membantu temannya belajar, merasa termotivasi dalam belajar karena merasa punya saingan dalam belajar, tetapi ada juga yang merasa risih karena sering diganggu teman yang lain pada saat belajar. Seperti

⁷³ Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 siswa (Nadya, Intan, Azqia, Fidya, Abdan, Khoir, Iqbal dan Zidan) pada tanggal 10 Februari 2022

pada saat peneliti melakukan wawancara kepada siswa-siswi kelas IV, sebanyak 23 anak yang belum pernah menjadi tutor sebaya yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2022 setelah peneliti mewawancarai 8 siswa yang pernah menjadi tutor sebaya.

Apa pesan dan kesan yang kalian rasakan pada saat teman kalian menjadi guru untuk kalian pada pelajaran Matematika?

“Senang kak, asik, gampang, sering dikasih tau rumusnya, nilainya jadi bagus dari pada ngerjain sendiri” (Rata-rata jawaban dari 23 siswa-siswi kelas IV)

Menurut kalian saat belajar Matematika enak diajarin sama Ibu Guru atau sama teman kalian?

”Enak sama temen, sama temen kan bisa tanya, sama temen kalo tanya langsung dikasih tau rumusnya, enak sama temen kalo salah nanti dibenerin kan nilainya jadi bagus” (Sebagian jawaban dari 23 siswa-siswi kelas IV)

“Enak sama Ibu kan langsung paham tapi kalo tanya sama Ibu harus antri di jawabnya, enak sama Ibu karena Ibu orangnya tegas, enak sama Ibu tapi sama temen juga enak belajarnya.” (Sebagian jawaban dari 23 siswa-siswi kelas IV)

Pernahkah kalian ingin menjadi tutor seperti teman kalian yang sudah pernah menjadi tutor sebaya?

“Kepengen, tapi susah harus cepet-cepetan ngerjain soal. Kepengen, soalnya nanti dapet nilai tambahan. Kepengen, tapi susah. Kepengen, tapi enak diajarin daripada ngajarin” (Rata-rata jawaban 23 siswa-siswi kelas IV)⁷⁴

Berdasarkan penelitian diatas, dipahami bahwa setiap metode pasti memiliki penghambat tersendiri, berikut faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada pelajaran Matematika di kelas IV MI Sukajadi 2 diantaranya :

⁷⁴ Berdasarkan hasil wawancara kepada 23 siswa-siswi kelas IV pada tanggal 10 Februari 2022

- a. Metode pembelajaran tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas IV.
- b. Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dan juga guru kelas lain untuk diterapkan metode tutor sebaya ini sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas IV
- c. Antusias dari para siswa untuk menjadi tutor atau menjadi guru bagi temannya.

Tabel 4.3 Perolehan Nilai Rata-Rata Pelajaran Matematika Kelas IV selama 2 Semester

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai Rata-Rata	
			Semester 1	Semester 2
1.	ABDAN SAYYIDAN HASHURAN	70	81	86
2.	AHMAD MAFTUHUL KHOIR	70	80	86
3.	ALFAN MAULANA	70	75	76
4.	ALIP ABDUL KARIM	70	75	75
5.	ALZIDAN MAULANA	70	82	85
6.	AMIRA JUNIA NINGSIH	70	79	79
7.	AZHAR KHOERUDIN	70	74	74
8.	AZKHA SEPTIA IRAWAN	70	78	78
9.	AZQIA NURFADILAH	70	81	84
10.	AZRIL TAMMA MAULANA	70	77	77
11.	EIJAZ AKBAR PUTRAWAN	70	77	79
12.	FAJAR ALI MUBAROQ	70	75	75
13.	FAQIH QURROHMAN ADJI	70	79	79
14.	FIDYA AULYA FADLUNNISA	70	79	81
15.	INTAN NURSIFYA AMELIA	70	86	87
16.	IQBAL NUR HAKIM	70	79	82
17.	LUKMAN HAKIM	70	75	76
18.	NADYA ALMAHIRA KAUTSAR	70	87	89
19.	NAZIA NURJIHAN	70	79	79
20.	NAZZWA SALSABYLLA A	70	78	78
21.	PIRDAUS EKA PILOSOPI	70	75	74
22.	RAFFI HAMDANI SUGARA	70	75	75
23.	RAPI IBNU AZAM	70	76	76
24.	REVAN ALFARO	70	80	79
25.	RIDWAN NURMALIK	70	74	74
26.	RIZKY ABDUL MUIS	70	76	76
27.	ROSYID SIDDIK	70	79	78

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai Rata-Rata	
			Semester 1	Semester 2
28.	SITI FATIMAH AZAHRA	70	80	79
29.	SONHAZ ABDILLAH AL ASYARI	70	78	78
30.	SRI MAWARNI	70	79	80
31.	WALFA AULIA NURUL FADILAH	70	78	79
Nilai Minimal			74	74
Nilai Maksimal			87	89
Nilai Rata-Rata			78,2	79,1

(Sumber: *Arsip kelas IV MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis di peroleh pada tanggal 18 Juni 2022 setelah pelaksanaan Ujian Akhir Semester Genap di MI Sukajadi 2*)

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data diatas dari hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan observasi lapangan, wawancara dengan berbagai narasumber (kepala sekolah, guru kelas IV sekaligus guru Matematika, dan beberapa siswa) dan dokumentasi data-data penting yang berkaitan dan mendukung penelitian di Kelas IV MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis dengan begitu peneliti menyajikan analisis data penelitian sebagai berikut:

Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya adalah langkah yang dilakukan oleh guru kelas IV untuk menerapkan cara belajar yang lebih efektif dan efisien serta mudah dimengerti oleh siswa, dalam penerapan metode tutor sebaya ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran Matematika ini ditempuh selama 75 menit untuk menyampaikan pendahuluan, pembelajaran inti dan penutup.

Strategi pada saat mengajar yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memperhatikan beberapa aspek, diantaranya kemampuan motorik siswa yang berbeda, tingkat pemahaman, kemampuan mengenali angka, perilaku, dan kepercayaan diri. Dari beberapa aspek yang disebutkan, maka guru dapat mengenali kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran dan guru dapat membuat strategi yang tepat untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami siswa di dalam kelas. Langkah yang dilakukan oleh guru selanjutnya yaitu menyiapkan kegiatan belajar-mengajar

yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan mengamati, bertanya, berkomentar, menalar dan menjelaskan.

Metode tutor sebaya adalah proses pembelajaran dalam kelompok. Pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika, menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang dikembangkan oleh Sudjarmiko yaitu dari metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok yang melibatkan seorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutorial berlangsung.⁷⁵

Dengan penggunaan metode tutor sebaya ini sangat membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan siswa. Dengan bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari guru tutor dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Pemilihan tutor sebenarnya dipilih berdasarkan prestasi, akan tetapi guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah paham lebih dahulu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang ditandai dengan siapa yang lebih dulu menyelesaikan pada soal latihan, selain itu siswa yang memiliki kepercayaan diri dan memiliki hubungan sosial yang tinggi dan cukup disenangi oleh teman-temannya.

Guru mendorong agar siswa mampu berpikir lebih baik, melalui pertanyaan yang membangun rasa sikap ingin tahu dan sikap kreatifitas siswa. Dengan adanya cara ini, guru dapat mengupayakan agar siswa terlatih serta terbiasa percaya diri dan menjadi siswa yang aktif serta kreatif sampai kapanpun dan dimanapun, artinya siswa juga disiapkan untuk percaya diri bukan hanya di sekolah saja tapi juga di lingkungan masyarakat. Dalam merancang strategi yang tepat, setelah guru mengetahui kemampuan serta kelemahan siswa untuk memilih metode mengajar pembelajaran yang

⁷⁵ Sudjarmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Etnik di SMK, ...* Hlm 94

digunakan sebagai cara untuk menyampaikan atau strategi belajar yang mudah dipahami oleh siswa, dengan demikian tujuan belajar akan tersampaikan dengan baik.

Kepala sekolah yang memiliki kedudukan sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik, selain itu kepala sekolah juga sebagai pengawas dilingkungan sekolah. Memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik, kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengoreksi serta mengevaluasi pendidikan di sekolah baik atau buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tepat sasaran, artinya siswa mampu memahami, menguasai, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Secara umum penilaian menjadi penentu keberhasilan dari suatu pembelajaran, seperti : siswa mencapai nilai KKM 70 pada tes yang di berikan oleh guru.

Guru Matematika dalam memberikan materi tentang pengetahuan pengertian bangun datar, macam-macam bangun datar meliputi persegi, segitiga, dan persegi panjang, sifat-sifat bangun datar dan rumus bangun datar. Upaya yang di lakukan guru dalam mengimplementasikan metode tutor sebaya dalam mata pelajaran Matematika adalah memotivasi siswa agar lebih percaya diri dengan cara memberikan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan teman didalam kelas pada saat kegiatan belajar bersama dengan cara membuat kelompok diskusi, mendorong siswa untuk aktif bertanya, tidak membedakan atau membanding-bandingkan antara siswa yang berprestasi atau yang memiliki kemampuan penalaran serta interaksi sosial yang tinggi dengan siswa yang cenderung pendiam, sulit berinteraksi dengan temanya dan siswa yang butuh perhatian lebih. Memberikan latihan soal-soal untuk memperdalam pemahaman serta penerapan teori yang telah disampaikan oleh guru, selain itu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat menjadi tutor atau pengajar untuk temannya. Dengan demikian siswa terlatih percaya diri, tidak berkecil hati dan terbiasa untuk berinteraksi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, menambah

semangat siswa dalam belajar. Memberikan nasehat yang membuat siswa sadar bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, dengan contoh kecilnya menjadi tutor sebaya, untuk mengenal rasa saling tolong menolong.

Penerapan metode tutor sebaya yang dilakukan guru dalam mata pelajaran Matematika selama satu semester ini ada kurang lebih 50% siswa dari 31 orang siswa pernah menjadi tutor untuk temannya pada saat pembelajaran matematika berlangsung, meskipun yang menjadi tutor sebaya lebih sering siswa yang mendapat peringkat 10 besar. Hal ini membuktikan bahwa pada pelajaran Matematika berarti siswa sudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mengikuti langkah-langkah yang telah diarahkan oleh guru dalam menjelaskan materi. Meskipun sampai saat ini masih tetap ada siswa yang kesulitan dalam belajar dalam memahami materi tertentu. Meskipun guru terbantu dengan adanya tutor sebaya dalam menyampaikan materi, guru tetap mengawasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, membimbing siswa dan mengontrol kegiatan siswa, kerjasama yang baik dilakukan oleh guru dan seluruh siswa dikelas IV.

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, peran guru matematika tidak hanya mengajarkan tentang cara berhitung saja, tetapi diajari juga bagaimana mengamati keadaan sekitar, bersosialisasi, menganalisis kegiatan pembelajaran juga mengajarkan teori menjadi pendengar dan penyampaian yang baik serta sikap tolong menolong. Guru juga mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu strategi guru dalam memilih metode pembelajaran tutor sebaya adalah mendidik siswa agar mudah bergaul dan berinteraksi, memiliki rasa percaya diri, merasa saling membutuhkan bantuan satu sama lain, kepada teman sebayanya.

Sebagai guru kelas dan guru Matematika, tentunya guru dituntut untuk mampu menguasai materi pelajaran. Guru kelas IV sekaligus guru Matematika dengan cermat dan tanggap dalam menjawab pertanyaan dari siswa dengan menggunakan bahasa yang lugas agar mudah dipahami dan

dimengerti oleh seluruh siswa. Guru memberikan pelayanan agar siswa dapat menerima dan memahami dengan mudah materi yang disampaikan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Sebagai guru dituntut untuk menunjukkan sikap-sikap yang baik, agar dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk melakukan hal-hal yang bersikap positif. Selain itu, guru ditugaskan pada pengelolaan kelas agar suasana di kelas menjadi kelas yang nyaman, kondusif dan tidak membosankan sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Sering kali guru menasehati siswanya untuk menghindari perilaku yang dapat mengganggu temannya ketika belajar, meskipun tidak mudah mengatasi siswa trouble maker, tetapi guru harus melakukan pendekatan dengan siswanya agar terkondisikan. Guru berhak memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi agar siswa semangat dalam belajar atau hukuman agar siswa merasa jera terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Guru menceritakan pengalaman-pengalaman yang menarik seputar pendidikan atau cerita motivator dengan bahasa yang dikemas dengan bahasa modern sehingga dapat diterima oleh siswanya dengan baik.

Hal paling mendasar yang dituntut dalam proses kegiatan pembelajaran adalah partisipasi atau keaktifan siswa. Partisipasi yang disebut juga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ini akan menyebabkan interaksi yang tinggi, antara guru dengan siswanya ataupun antar siswa itu sendiri. Sehingga menjadikan suasana kelas lebih aktif dan kondusif, karena siswa dengan percaya diri menunjukkan kemampuannya dengan semaksimal mungkin. Siswa memperoleh pengalaman dari adanya aktivitas dan partisipasi didalam kelas secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah di tangkap dan dipahami isi dari materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga dapat memacu prestasi siswa menjadi lebih baik.

Tujuan dari penerapan metode tutor sebaya yaitu, sebagai cara untuk mempermudah pembelajaran serta mempersingkat waktu agar siswa yang tertinggal bisa dengan cepat paham melalui pembelajaran oleh temannya, agar pembelajaran bisa efektif dan efisien yaitu dengan cara menerapkan

metode tutor sebaya. Langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode tutor sebaya yaitu dengan mengelompokkan siswanya dan menunjuk siswa yang berprestasi yang menjadi ketua kelompok dan diberikannya tugas ketua menjadi tutor bagi temannya pada materi pelajaran Matematika, setelah guru menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan tutor sebaya berlangsung, biasanya kegiatan ini berupa diskusi, tanya jawab, penyelesaian soal latihan, dan pemaparan hasil diskusi antar kelompok, jika kegiatan diskusi berupa penyelesaian soal Matematika, siswa diberikan LKS untuk mempermudah pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung tutor sebagai orang yang bertugas seperti guru dari awal diskusi hingga selesai memaparkan hasilnya, biasanya pada pemaparan hasil unjuk kerja beberapa siswa yang kurang paham akan bertanya atau menyanggah jika jawaban pada latihan soal menurutnya salah. Pada kegiatan ini, guru hanya akan membimbing dan mengawasi tanpa ikut campur pada saat kegiatan berlangsung. Meskipun guru mengawasi berlangsungnya pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya tetapi tidak jarang juga siswa tenang saat belajar, beberapa siswa ada yang berisik, mengganggu teman atau kelompok lain, tidak menyimak penjelasan tutor, ada yang hanya menulis ulang hasil diskusi dari kelompok maka yang dilakukan guru adalah menegur dan tidak meninggalkan kelas pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Dengan demikian guru menilai siswa tidak hanya dari perolehan hasil jawaban soal latihan siswa, tetapi dari keaktifan siswa, pengamatan sikap dan tes pengetahuan yang disesuaikan dengan rubik penilaian yang ada di dalam silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Elin Yulawati S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2022 kurang lebih ada 50% orang siswa dikelas yang menjadi tutor sebaya selama 1 semester pembelajaran. Hal ini berarti antusias siswa dalam belajar Matematika menggunakan metode tutor sebaya meningkat karena pada saat peneliti melakukan observasi sebanyak 4x hanya ada 8 siswa yang pernah menjadi tutor sebaya, meskipun ada 6 siswa yang

memang sudah ditunjuk guru sebagai tutor yang dianggap berkompeten dalam menguasai materi pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu siswa yang berprestasi yang mendapatkan peringkat 10 besar, tetapi guru memberika kesempatan untuk seluruh siswa yang ingin serta berkompeten untuk menjadi tutor sebaya.

Hampir seluruh siswa menganggap mata pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit, dengan adanya metode tutor sebaya ini siswa menjawab pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan karena lebih banyak melakukan interaksi dengan teman, siswa tidak merasa canggung ketika bertanya ataupun mengutarakan pendapatnya kepada temannya sendiri dan siswa merasa dengan metode ini lebih mudah untuk memahami materi karena mereka sama-sama belajar dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Meskipun banyak siswa yang suka dan bersemangat dengan diterapkannya metode tutor sebaya ini, banyak juga siswa yang mengeluh karena temanya sendiri berisik, mengganggu teman yang lain atau tidak menyimak dengan baik apa yang sedang dijelaskan oleh tutor, beberapa siswa juga ada yang tidak ikut membantu dalam kegiatan diskusi atau pengerjaan soal latihan bersama kelompok dan hanya ikut menyalin jawaban yang sudah ada dari kelompoknya.

Metode tutor sebaya telah berhasil diterapkan meskipun hasil belajar yang diperoleh belum cukup memuaskan dari target seluruh siswa agar memperoleh nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Perolehan nilai rata-rata siswa pada pelajaran Matematika dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan nilai rata-rata yang di peroleh oleh 13 siswa, sebanyak 14 siswa mampu mempertahankan nilai rata-rata yang diperoleh, dan 4 siswa mengalami penurunan nilai rata-rata. Hal ini dibuktikan dengan adanya data nilai rata-rata dari semester 1 dan 2 menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa diatas, maka dibagi menjadi 3 kelompok yaitu siswa yang nilai rata-ratanya bertambah dari sebelumnya, siswa yang nilai rata-ratanya tetap dan siswa yang nilai rata-

ratanya berkurang dari sebelumnya. Faktor yang mendasari hal ini tentu saja disebabkan oleh penerapan metode tutor sebaya yang digunakan guru dalam mata pelajaran Matematika di kelas IV. Dari data siswa yang nilai rata-ratanya bertambah sebanyak 13 siswa adalah siswa yang pernah menjadi tutor sebaya, selain kemampuan berhitungnya yang baik dan daya serap terhadap pembelajaran tinggi, siswa juga mendapatkan nilai tambahan dari guru karena pernah menjadi tutor untuk temannya, hal ini dibuktikan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 8 siswa yang pernah menjadi tutor. Adapun siswa yang nilai rata-ratanya tetap sebanyak 14 siswa adalah siswa yang mampu memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, menerima serta memperhatikan dengan baik kegiatan diskusi dengan tutor mereka sehingga para siswa mampu mempertahankan nilainya, dan siswa yang nilai rata-ratanya berkurang sebanyak 4 siswa adalah siswa yang saat pembelajaran sering kurang fokus, tidak mendengarkan dengan baik, mengganggu temannya sehingga tidak ikut berdiskusi, dan hanya menyalin jawaban temannya tanpa ikut berdiskusi, hal ini diungkapkan oleh beberapa tutor dan juga guru kelas IV yang mengawasi kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada ketertinggalan mereka dalam memahami materi pembelajaran Matematika di kelas IV.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan di terapkannya metode tutor sebaya terdapat beberapa kendala, sehingga penggunaan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika belum efektif dan kondusif, hal ini dikarenakan beberapa siswa yang memanfaatkan kegiatan diskusi kelompok pada saat tutor menjelaskan materi malah bermain-main, membuat kegaduhan, mengganggu teman yang lain dan bahkan hanya ikut menyalin jawaban saja kepada temannya. Kendala-kendala tersebut diantaranya :

1. Guru masih kurang memantau kegiatan siswa pada setiap kelompok, karena guru setelah memberikan tugas kepada ketua kelompok atau siswa yang ditunjuk sebagai tutor, menyerahkan kendali anggota kelompok sepenuhnya kepada ketua tersebut. Meskipun akan ada laporan kepada

guru siapa saja siswa yang tidak menyimak dengan baik, tidak ikut mengerjakan tugas, tetapi hal tersebut tidak dihiraukan oleh beberapa siswa yang tidak peduli terhadap ancaman dari guru.

2. Guru kurang mengedukasi pentingnya belajar Matematika dalam kehidupan sehari-hari, ini mengakibatkan siswa hanya terpaksa belajar dikelas dengan mementingkan bagaimana cara cepat mendapatkan nilai bagus tanpa tahu prosesnya, maka dari itu masih ada saja siswa yang mencontek temannya.
3. Guru kurang melakukan pendekatan kepada siswa yang sering membuat masalah di kelas, apakah siswa tersebut memiliki latar belakang yang kurang baik, sehingga siswa tersebut berlaku tidak sesuai aturan ketika dikelas dengan mengganggu teman yang sedang belajar, atau siswa tersebut sedang mencari perhatian saja didalam kelas kepada guru dan temannya.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika cukup baik meskipun belum efektif dalam pelaksanaannya, seperti kendala-kendala diatas yang menyebabkan metode pembelajaran tutor sebaya belum dilaksanakan secara efektif. Sebagai acuan efektifitas metode tutor sebaya yang diterapkan di kelas IV MI Sukajadi 2 dengan penelitian yang dilakukan oleh Maman Ahdiyati dalam jurnalnya yang berjudul "Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengolahan Data". Bahwa metode tutor sebaya merupakan proses pembelajaran yang terjadinya interaksi antara sesama peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga terjadilah sikap meneliti, kreatif, tekun, kerjasama, kritis, tenggang rasa, objektif, bertanggung jawab, jujur, disiplin dan original. Maka, pada pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, guru dituntut untuk lebih selektif dalam menentukan kelompok.⁷⁶

⁷⁶ Maman Ahdiyati dan Sanjaya, *Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data*, Jurnal Formatif 4(1): 71-79, 2014, hlm 77

Peneliti juga memperkuat bahan acuan efektifitas metode tutor sebaya yang diterapkan di kelas IV MI Sukajadi 2 dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita Radita Kusumasari dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya dalam Pengajaran Remedial Pada Siswa Kelas VIII Semester II SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007”. Bahwa metode tutor sebaya dikatakan berhasil karena semua indikator yang telah ditetapkan dapat tercapai, dan adanya peningkatan dalam pembelajaran yang diandai dengan siswa tambah semangat dalam belajar Matematika, siswa menjadi berani bertanya, siswa bertambah senang dengan pembelajaran Matematika, suasana kelas terlihat hidup karena adanya interaksi antar siswa yang terkendali, siswa mulai tertarik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, nilai rata-rata siswa menjadi lebih baik dan guru lebih mudah menyampaikan materi dibandingkan dengan tanpa menggunakan tutor sebaya.⁷⁷

⁷⁷ Yulita Radita Kusumasari, Skripsi: “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya dalam Pengajaran Remedial Pada Siswa Kelas VIII Semester II SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007” (Semarang : UNNES 2007) Hlm 91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil penyajian dan analisis data dalam Bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa, implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika kelas IV di MI Sukajadi 2 cukup baik meskipun belum efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran dalam pertemuan 1 sampai pertemuan 4, menggunakan metode tutor sebaya dan pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV hampir sama, sehingga pembelajaran Matematika menggunakan metode tutor sebaya terkesan monoton meskipun disukai banyak siswa, tetapi banyak juga siswa yang justru menyepelekan kegiatan pembelajaran dengan sibuk bermain sendiri. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya yaitu guru menjelaskan materi terlebih dahulu materi kepada seluruh peserta didik, selanjutnya guru memberikan contoh soal dengan tujuan agar siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan maksud dan keinginan guru, selanjutnya guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang siswa dan memilih 1 orang yang menjadi tutor pada setiap kelompok. Pemilihan tutor ini dilakukan oleh guru dengan cara memberikan kuis kepada seluruh siswa, dan menerapkan sistem tepat dan cepat adalah yang menjadi tutor untuk temannya. Selama pembelajaran dengan tutor sebaya berlangsung, guru mengawasi kegiatan siswa didalam kelas dan diakhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan kajian ulang setelah seluruh siswa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru kelas sekaligus guru Matematika di kelas IV untuk meningkatkan pendekatan kepada siswa dan memperluas pengetahuan tentang beberapa metode yang efektif, efisien, menyenangkan untuk diterapkan pula pada mata pelajaran Matematika agar tidak monoton terhadap satu metode pembelajaran.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah agar memberikan fasilitas media pembelajaran dan setidaknya mengadakan pelatihan atau metode pembelajaran guna menunjang pembelajaran agar lebih baik dan lebih menarik serta memotivasi siswa dalam belajar.

3. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk lebih meningkatkan semangat belajar dan bergaulah dengan teman sebaya, dekatilah teman yang dapat membawa kedalam kebaikan, tetap hormat kepada bapak dan ibu guru dan kepada temanmu meskipun teman sebaya.

C. Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022” .

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, keterbatasan dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini yang masih sederhana dan sangat jauh dari kata sempurna. Peneliti mengaharapkan kritik serta saran yang dapat membangun dari semua pihak. Harapan dari peneliti semoga karya tulis yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. 2011. "Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar Kelas IIIA SD Negeri Kepatihan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011". *Skripsi*
- Ahdiyat, Maman dan Sanjaya. 2014. "Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data". *Jurnal Formatif* 4(1): 71-79
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak : Sukabumi
- Arjanggi, Ruseno dan Titin Suprihatin. Desember 2010. "Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri". *Makara Sosial Humaniora*, vol.14 no.2
- Awaludin, Aulia Ar Rakhman. 2021. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini : Aceh
- Budiyanto, Moch, Agus Krisno. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*. UM Malang Press : Malang
- Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran*. PT Grasindo: Jakarta
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish : Yogyakarta
- Djamarah, Syaiful Bachri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja grafindo persada : Jakarta
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka Widyatama : Yogyakarta
- Fathani, Adbul Halim. 2009. *Matematika Hakikat dan Logika*. Ar-ruzz Media: Jogjakarta
- Febianti, Yopi Nila . 2014. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar". *Edunomic*. Vol 2 No 2
- Isrok'atun, Nurdinah Hanifah dan Atep Sujana. 2018. *Melatih Kemampuan Problem Posing Melalui Situation-Based Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar*. UPI Sumedang Press: Sumedang

- Kusumasari, Yulita Radita. 2007. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya dalam Pengajaran Remedial Pada Siswa Kelas VIII Semester II SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007". *Skripsi*. UNNES : Semarang
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo : Semarang
- Maesaroh, Siti. Nopember 2013. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan*. vol.1 no.1
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*, Zifatama Publisher : Sidoarjo
- Marsigit. 2018. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Matematika*. Media Akademi: Yogyakarta
- Masliani, Siti. Oktober 2018. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Tutoring Pada Mata Pelajaran Materi Komposisi Fungsi Di Kelas XIIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018". *EDU-MAT; Jurnal Pendidikan Matematika*. vol.6 no.2
- Maula, Ismatul dkk. 2021. *Metode Pembelajaran*. Media Sains Indonesia : Kota Bandung
- Mukhlis, Abdul. September 2016. "Pembelajaran Tutor Sebaya : Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.1 No.2
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*.: UPI Pres: Bandung
- Noer, Sri Hastuti. 2018. *Desain Pembelajaran Matematika*, Graha Ilmu : Yogyakarta
- Prastiyo, Fendika. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. CV Kekata Group: Surakarta
- Ramdani, Yani. Januari-Maret 2006. "Kajian Pemahaman Matematika Melalui Permodelan Matematika", *Jurnal*. Volume XXII No. 1
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan dan Manajemen*, Deepublish : Yogyakarta

Rohmah, Siti Nur. 2021. *Strategi Pembelajaran Matematika*. UAD Press: Yogyakarta

Rukoyah. Siti, Sukma Murni, dan Linda. *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*. Cv Tre Alea Jacta Pedagogie: Purwakarta

Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. CV Budi Utama: Yogyakarta

Sudjatmiko. 2020. *Metode tutor sebaya (Peer Teaching) Dalam Pembelajaran Gambar Etnik di SMK*. Adanu Abitama : Indramayu

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung

Sunhaji, 2009. *Strategi Pembelajaran*, Stain Press: Purwokerto

